

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran PTPN IX Kebun Balong**

Pada zaman pemerintahan belanda Perusahaan Perkebunan Milik Negara yang didirikan pada tahun 1912 dengan nama s'land caoutchouc Bedrijfs (LCB) dan pada tahun 1938 karena perusahaan perkebunan tersebut mengusahakan tanaman – tanaman perkebunan lain disamping karet, maka perusahaan perkebunan berubah nama Gouvernement landbouw Bedrijven (GLB).

Periode setelah kemerdekaan Republik Indonesia (tahun 1945 - 1960), dengan terbitnya peraturan pemerintah RI No. 9 tahun 1947, didirikan perusahaan Perkebunan Republik Indonesia (PPRI) yang berkedudukan di Jakarta dan Solo. Perusahaan perkebunan yang berkedudukan di Solo menguasai perkebunan-perkebunan milik Eks. Kesunanan dan mangkunegara. Berdasarkan peraturan pemerintahan No. 7 tahun 1960, perusahaan perkebunan RI Eks. Milik kesunanan dan mangkunegara dibubarkan dan digabungkan dengan Pusat Perkebunan Negara (PPN) baru. Peraturan pemerintah ini dilaksanakan dengan surat keputusan menteri pertanian nomer 10189/SK/M tanggal 15 November 1960.

Berdasarkan peraturan pemeritah RI No. 141 tahun 1961, dibentuk perusahaan perkebunan negara, yang merupakan peleburan pusat perkebunan negara (lama) dan pusat perkebunan negara (baru). Dengan terbitnya peraturan pemerintah RI No. 162 dan 163 tahun 1961. Dibentuk Perusahaan

Perkebunan Negara (PPN) Kesatuan Jawa Tengah III dan IV yang berkedudukan di Semarang. Dan untuk kebun Kerjogandungan, Batujamus dan Tarikgarum masuk dalam PPN Aneka Tanaman Jawa Tengah III.

Berdasarkan peraturan pemerintahann RI No. 25 dan 27 tahun 1963, telah didirikan PPN Karet dan PPN Aneka tanaman. Dan di Jawa Tengah PPN karet XVIII dan IXV serta Aneka Tanaman IX. Berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 13 tahun 1968, BPU PPN dibubarkan, selanjutnya berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 14 tahun 1968 didirikan Perusahaan Negara Perkebunan Aneka Tanaman Negara disebut PNP IIXI yang didirikan dari BPU karet + Aneka Tanaman, PPN karet IIXI, PPN karet XVI dan PPN Aneka Tanaman IX.

Berdasarkan Undang – Undang RI No. 9 tahun 1969 tentang bentuk – bentuk usaha negara yang dipergunakan sebagai dasar perubahan dasar hukum perusahaan negara menjadi 3 bentuk badan usaha masing – masing Perusahaan Jawatan (PERJAN), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Perseroan (PERSERO). PT. Perkebunan XVIII (PERSERO). Berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 23 tahun 1972, PPN XVII dirubah bentuk menjadi perusahaan persero yaitu PT. Perkebunan XVIII (PERSERO), yang didirikan berdasarkan akta notaris GHS. Loemban Tobing, SH, di Jakarta No. 98 tahun 1873, tanggal 31 Juli 1973 dan telah disahkan oleh menteri kehakiman RI dengan surat keputsan No. Y.A.5/80/23, tanggal 23 April 1974 serta dimuat dalam lembaran berita negara RI No. tahun 1975.

Untuk pelaksanaannya dikeluarkan peraturan Pemerintahan RI No.12 tahun 1969 dan berhubunga Perusahaan Negara Perkebunan XVIII (PNP XVIII) dapat memenuhi ketentuan yang tersebut dalam PP No.12 tahun 1969 tersebut, maka berdasarkan peraturan Pemerintah No.23 tahun 1972 PNP XVIII dirubah bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan yaitu PT Perkebunan XVIII (Persero). Penggabungan Kebun Balong dan Beji pada Tahun 1992, Vide SK. Direksi No. XVIII.O/SK/222/1992, tanggal 18 Juni 1992. Sesuai Peraturan Pemerintah RI No.14 Tahun 1996 tentang peleburan PTP XV-XVI dan PTP XVIII Kebun Balong/Beji menjadi PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Balong/Beji.

Penggabungan Kebun balong/Beji dengan HA, Kalitelo–Kebun Jollong pada tanggal 1 Januari 2001, Vide Surat Direksi Nomor: PTPN.IX.O/SK/146/2000, tanggal 24 Oktober 2000 tentang pemisahan dan penggabungan Kebun Divisi Tanaman Tahunan PTP Nusantara IX (Persero), sehingga yang semula PTPN IX (Persero) Kebun Balong/Beji menjadi Kebun Balong/Beji-Kalitelo.

Pada tanggal 2 Oktober 2014, Menteri BUMN Dahlan Iskan meresmikan Holding BUMN Perkebunan yang beranggotakan PTPN I, II, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, IX, IIX, IIXI, IXV dengan PTPN III sebagai induk Holding BUMN Perkebunan. Dengan Resmi terbentuknya Holding Perkebunan, PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) berubah nama menjadi PT Perkebunan Nusantara IX.

#### A. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan Agro Bisnis dan Argo Industri yang berdaya saing tinggi dan tumbuh perkembangan bersama Mitra.

#### B. Misi perusahaan

1. Memproduksi dan memasarkan produk karet, teh, kopi, gula dan tetes ke pasar domestik dan internasional secara profesional untuk menghasilkan pertumbuhan laba (*profit growth*) dan mendukung kelestarian lingkungan.
2. Mengembangkan cakupan bisnis melalui diversifikasi usaha, yaitu produk hilir, wisata agro, dan usaha lainnya, untuk mendukung kinerja perusahaan.
3. • Mengembangkan sinergi dengan mitra usaha strategis dan masyarakat lingkungan usaha untuk mewujudkan kesejahteraan bersama

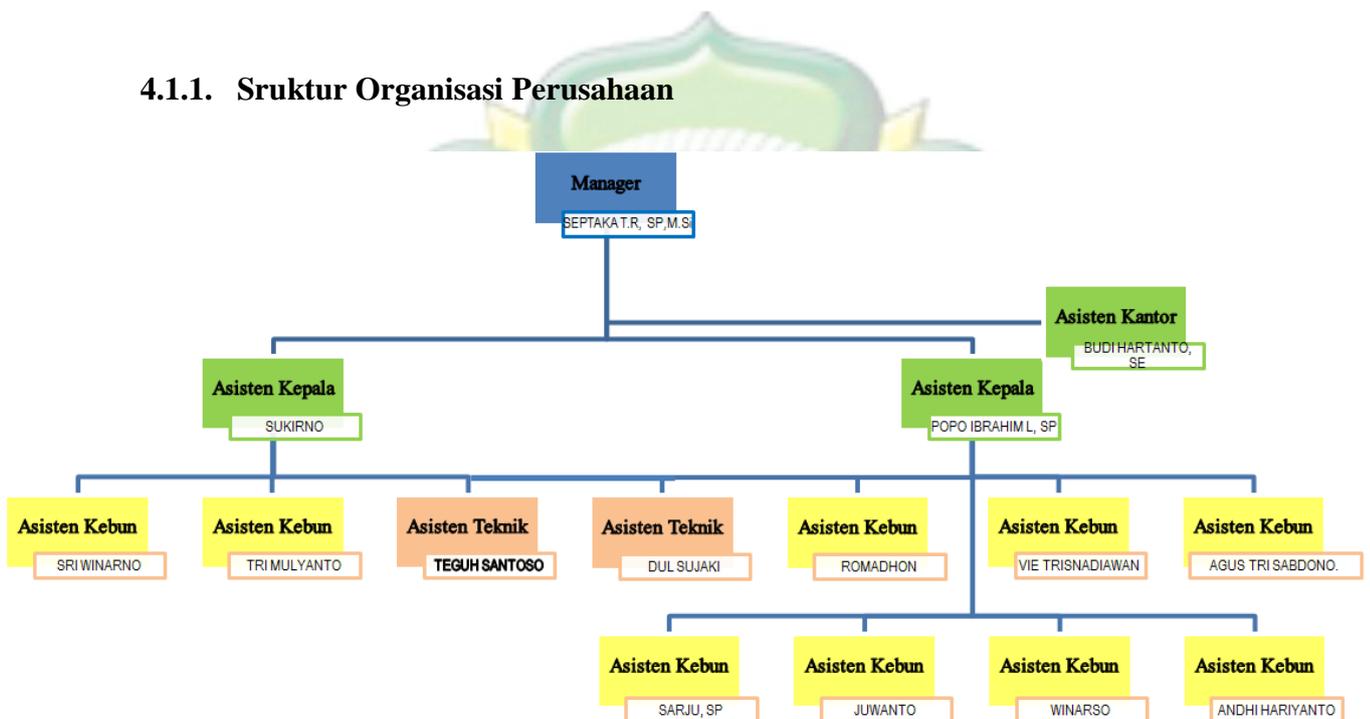
#### C. Tujuan Perusahaan

Tujuan PT Perkebunan Nusantara IX (persero) adalah menumbuhkan perusahaan guna memberikan nilai kepada shareholder stakeholder dengan menghasilkan laba yang semakin meningkat (*growing profit*). Perusahaan yang keseluruhan telah memperoleh laba yang lebih besar. Untuk mempercayainya bagian yang masih mengalami kerugian harus diminimalkan, dan pada masa yang akan datang diharapkan tidak ada lagi bagian atau komoditas yang merugi.

#### D. Ruang Lingkup Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IX (persero) merupakan perusahaan agrobisnis yang memproduksi karet setengah jadi. Bahan baku yang didapat dari tanaman karet milik perusahaan dan tanaman milik warga sekitar. Ada beberapa jenis karet yang dihasilkan seperti karet kualitas sheet, kualitas creep.

##### 4.1.1. Struktur Organisasi Perusahaan



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kebun Balong**

Sumber: Profil PT. Perkebunan Nusantara IX Divisi Tanaman Tahunan Kebun Balong. 2018.

Keterangan:

1. Manager berfungsi memimpin dan mengelolah operasional kebun untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Tugas – tugas pokok administrasi yaitu:

- a) Mengkoordinir penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) kebun dan mengendalikan pelaksanaannya.
- b) Mengkoordinir perencanaan penyediaan, pendayagunaan dan pengembangan semua sumber daya dikebun.
- c) Mengkoordinir kegiatan pengamanan dan pemeliharaan harta perusahaan yang ada dikebun.
- d) Mengkoordinir kegiatan tata usaha kantor, tanaman dan pabrik.
- e) Mengkoordinir penanganan lingkungan yang berhubungan dengan kebun.
- f) Menyelesaikan hal – hal yang berkaitan dengan hukum yang menyangkut kebun.
- g) Mengatur pelaksanaan pembinaan wilayah.
- h) Mengkoordinir pencapaian keantitas dan kualitas produksi.
- i) Mengkoordinir pembuatan laporan kebun sesuai periode waktu yang telah ditentukan.

Manager bertanggung jawab atas terjaminnya pendayagunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Berwewenang untuk:

- a) Menentukan kebijakan dalam operasional kebun.
- b) Menentukan kebijakan dalam pencapaian kuantitas dan kualitas produksi.

- c) Mengambil tindakan darurat dalam hal terjadi musibah/bencana yang akan berakibat fatal terhadap kerugian perusahaan.
- d) Melakukan kerjasama dengan pihak ke-III dalam rangka menjang kelancaran operasional perusahaan.

Hubungan kerjanya:

- 1) Dengan kepala bagian tanaman tahunan dalam hal produksi kebun.
  - 2) Dengan kepala bagian teknik dan pengolahan tanaman tahunan dalam hal investasi dan pemeliharaan mesin serta proses pengolahan produksi.
  - 3) Dengan kepala bagian pengadaan barang dan jasa dalam hal pengadaan barang/bahan keperluan pabrik.
  - 4) Dengan kepala bagian pembiayaan dalam hal permintaan modal kerja.
  - 5) Dengan kepala bagian personalia dan umum dalam hal ketenagakerjaan.
  - 6) Dengan administrasi kebun/PG lain dalam kegiatan operasional kebun.
  - 7) Dengan pemerintah daerah setempat dalam hal pengolahan lahan tanaman.
  - 8) Dengan puslitbun dalam hal penelitian tanaman.
2. Asisten kepala berfungsi mengatur kegiatan operasional tanaman untuk memenuhi target produksi. Tugas – tugas pokok sinder kepala yaitu:
- a) Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tanaman.
  - b) Membuat petunjuk kerja operasional teknis budidaya tanaman tahunan dikebun.

- c) Mengevaluasi realisasi pencapaian target produksi baik kualitas maupun kuantitas terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) kebun.
- d) Mengatur teknis pelaksanaan sistim pemungutan hasil/panen dilapangan sesuai kondisi kopensi tanaman.
- e) Menyusun laporan operasional kegiatan pekerjaan dibidang tanaman produksi.
- f) Mengevaluasi penggunaan biaya dalam pelaksanaan pengelolaan tanaman tahunan.
- g) Mengatur penyediaan sarana produksi bidang tanaman dikebun.

Asisten Kepala bertanggung jawab atas:

- a) Tercapainya target, volume dan mutu pekerjaan sesuai standar kultur teknis.
- b) Tercapainya kuantitas dan kualitas produksi.

Sinder kepala berwenang untuk menentukan prioritas pekerjaan dilapangan, sesuai kultur teknis budidaya tanaman tahunan.

3. Asisten Kantor berfungsi mengatur kegiatan adminitrasi keuangan dan umum kebun, penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta pengendaliannya. Tugas – tugas pokok sinder kantor yaitu:
  - a) Mengatur penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) kebun.
  - b) Mengatur penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tata usaha kantor.

- c) Menyusun permintaan modal kerja dan daftar permintaan barang triwulan.
- d) Mengatur administrasi semua transaksi keuangan dan administrasi aktivitas benda.
- e) Mengatur administrasi produksi dan penyimpanan produksi.
- f) Mengatur administrasi sumber daya manusia, perasuransian dan poliklinik.
- g) Mengatur administrasi gudang, pengadaan dan penyimpanan barang/barang perlengkapan.

Asisten Kantor bertanggung jawab atas:

- a) Tersusunnya Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) kebun yang wajar.
- b) Terjaminnya penyediaan dana sesuai dengan kebutuhan.
- c) Keamanan penyimpanan hasil produksi dan bahan/barang perlengkapan.
- d) Keamanan, kelancaran, dan ketertiban administrasi kebun.

Sinder kantor berwenang untuk menyetujui penerimaan dan pengeluaran rutin kas perusahaan.

4. Asisten kebun berfungsi mengatur kegiatan operasional tanaman untuk memenuhi target produksi. Tugas – tugasnya antra lain:
  - a) Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tanaman.
  - b) Menbuat petunjuk kerja operasional teknis budidaya tanaman tahunan dikebun.

- c) Mengevaluasi realisasi pencapaian target produksi baik kualitas maupun kuantitas terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) kebun.
- d) Mengatur teknis pelaksanaan sistim pemungutan hasil/panen dilapangan sesuai kondisi potensi tanaman.
- e) Menyusun laporan operasional kegiatan pekerjaan dibidang tanaman dan produksi.
- f) Mengevaluasi penggunaan biaya dalam pelaksanaan pengolahan tanaman tahunan.
- g) Mengatur penyediaan sarana produksi bidang tanaman dikebun.

Tanggung jawab asisten kebun:

- a) Tercapainya target, volume dan mutu pekerjaan sesuai standar kultur teknis.
- b) Tercapainya kuantitas dan kualitas produksi.

Sinder kepala kebun berwenang atas menentukan prioritas pekerjaan dilapangan, sesuai kultur teknis budidaya tanaman tahunan.

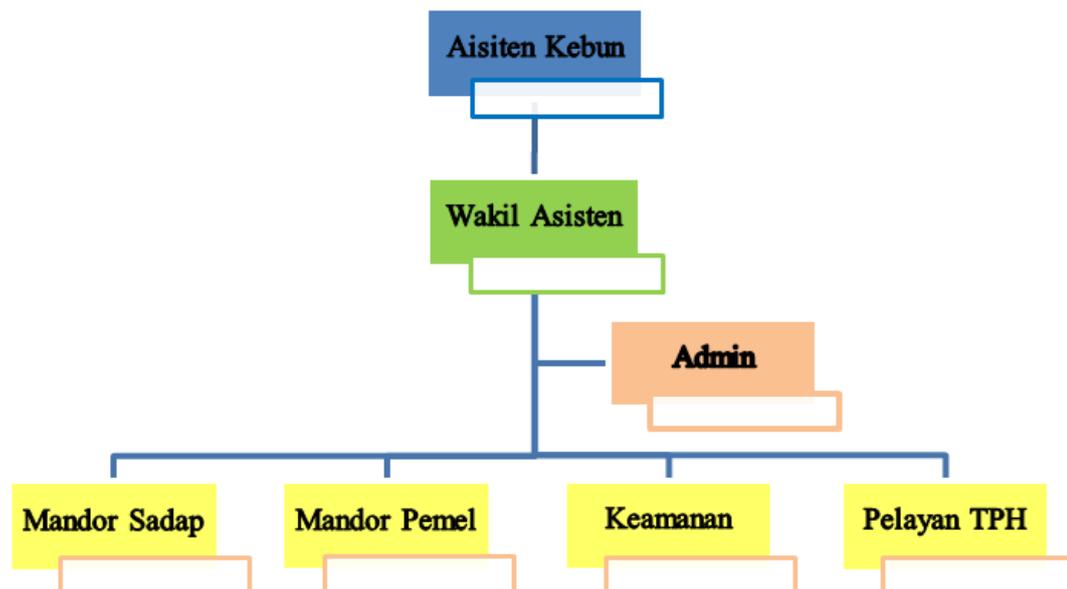
5. Asisten Teknik berfungsi mengatur kegiatan operasional teknik/teknologi dan teknis penyimpanan serta pengiriman produksi. Tugas – tugas pokok sinder teknik antara lain:
- a) Menyusun rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) teknik/teknologi kebun.
  - b) Mengatur kegiatan operasional pabrik dan teknik, meliputi teknik mesin dan instalasi, teknik sipil serta transportasi.

- c) Mengatur pemeriksaan kondisi dan perawatan peralatan listrik.
- d) Memeriksa dan menentukan mutu hasil pengolahan produksi.
- e) Mengatur pengelolaan lingkungan dan limbah pabrik.
- f) Menyusun laporan produksi dan keragaman secara rutin dan periodik.
- g) Mengatur teknis penyimpanan dan pengiriman produksi.

Sinder teknik bertanggung jawab atas:

- Persediannya dan kelayakan peralatan pabrik sesuai kebutuhan.
- Terpenuhiya mutu produksi sesuai standar yang dibutuhkan.

Wewenang asisten teknik yaitu menentukan spesifikasi teknik barang teknik dan pengolahan.



**Gambar 4.2. Struktur Organisasi Afdeling**

Sumber: Profil PT. Perkebunan Nusantara IX Divisi Tanaman Tahunan Kebun Balong. 2018.

Keterangan:

1. Tugas – tugas mandor yaitu:

- a) Mengerol karyawan bawahannya.
- b) Mengatur/menempatkan pekerjaan pada posnya.
- c) Melaksanakan pengawasan terhadap kuantitas dan kualitas hasil kerja karyawan.
- d) Menciptakan ketertiban dan keselamatan kerja.
- e) Mengalaksakan perintah kerja.
- f) Mengamankan alat – alat kerja dan barang – barang perusahaan yang berada dalam pengawasannya.
- g) Membuat laporan harian mandor (PB 10A).
- h) Melaksanakan tugas – tugas tambahan dari atasannya.

Mandor bertanggung jawab atas:

- a) Bertanggung jawab atas tercapainya standard prestasi kerja baik phisik maupun satuan biaya.
- b) Bertanggung jawab atas kebenaran penggunaan tenaga kerja, bahan/barang dan alat kerja.
- c) Bertanggung jawab atas terselenggaranya ketertiban, keselamatan kerja.
- d) Bertanggung jawab atas pengamanan perintah kerja, alat kerja dan modal kerja perusahaan.
- e) Bertanggung jawab atas tugas – tugas tambahan dari atasannya.

Mandor diberi wewenang untuk:

- 1) Mencari tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan formasi, baik kuantitas maupun kualitas.
- 2) Tidak boleh mengadakan perubahan formasi tenaga kerja, penempatan, cara kerja dan standard kerja.
- 3) Tidak diberi wewenang untuk memberikan keterangan kepada pihak ke-III tanpa seizin administratur.

Ruang lingkupnya membawahi 20-40 tenaga kerja dalam satu kemandoran di afdeling.

2. Pelaksana yaitu orang yang mengawasi kegiatan yang sudah direncanakan oleh perusahaan. Dan sistem kegiatannya sesuai dengan yang diperintah oleh atasannya sesuai dengan bagian kerjanya yang menjadi tanggung jawab seorang pelaksana tersebut.
3. Pembantu Pelaksanakan yaitu seseorang yang melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan oleh perusahaan. Dan pembantu pelaksana tersebut membantu pelaksana mengerjakan kegiatan yang direncanakan oleh perusahaan.
4. Lepas Teratur yaitu pekerja yang melaksanakan pekerjaannya.yang membedakan dengan karyawan yang lain yaitu upah diterima secara harian dan tanpa mendapatkan tunjangan tapi dapat sosial mingguan.

#### 4.1.2. Letak Geografis Kebun

##### 1. LOKASI KEBUN

**Tabel 4.1.**  
**Kondisi Kebun**

NO	URAIAN	WILAYAH			
		DESA	KEC	KAB	PROP
1	Kebun Balong	1. Bumiharjo	Keling	Jepara	Jawa Tengah
		2. Kaligarang	"	"	"
		3. Keling	"	"	"
		4. Tulakan	Donorojo	"	"
		5. Banyumanis	"	"	"
		6. Balong	Kembang	"	"
		7. Dermolo	"	"	"
2	Kebun Beji	1. Bumiharjo	Keling	Jepara	Jawa Tengah
		2. Balong	Kembang	"	"
		3. Dermolo	"	"	"
3	Kebun Kalitelo	1. Grogolan	Dukuhseti	Pati	Jawa Tengah
		2. Wedusan	"	"	"
		3. Puncel	"	"	"

Sumber: Profil PT. Perkebunan Nusantara IX Divisi Tanaman Tahunan Kebun Balong, 2018.

Batas Kebun dengan Desa:

**Kebun Balong:**

Sebelah Utara : Desa Bumiharjo

Sebelah Selatan : Desa Kaligarang

Sebelah Timur : Desa Keling / Banyumanis

Sebelah Barat : Desa Balong

Jarak dari Ibukota:

a. Kecamatan: Keling: 12 Km, Donorojo: 17 Km, Kembang: 7 Km

b. Kabupaten: Jepara: 35 Km

c. Propinsi : Semarang: 125 Km

**Kebun Beji:**

Sebelah Utara : Desa Bumiharjo / Balong

Sebelah Selatan : Desa Balong / Dermolo

Sebelah Timur : Desa Bumiharjo

Sebelah Barat : Desa Tubanan

Jarak dari Ibukota:

a. Kecamatan: Kembang: 7 Km, Keling: 12 Km, Donorojo: 17 Km

b. Kabupaten: Jepara: 35 Km

c. Propinsi : Semarang: 125 Km

**Kebun Kalitelo:**

Sebelah Utara : Kembang: 7 Km, Keling: 12 Km

Kabupaten : Jepara : 35 Km

Propinsi : Semarang: 125 Km

Jarak dari Ibukota:

a. Kecamatan : Dukuhseti: 10 Km

b. Kabupaten : Pati: 44 Km

c. Propinsi : Semarang: 120 Km

Jarak Afdeling ke Kantor Induk Balong ( Ngandong ):

HA. Balong : 0,20 – 4,20 Km

HA. Beji : 2,00 Km

HA. Kalitelo : 52,00 Km

## 2. TOPOGRAFI

Menurut Schmidt Ferguson.

**Tabel 4.2.**

### **POSISI TENAGA KERJA PER JANUARI 2017**

No	Uraian	Status	Jumlah	PENDIDIKAN						
				S1	D1-D3	SMA	SMP	SD	Tidak Sekolah	
1	Karyawan Pimpinan	III A - IV D	16 Org	9		7				
2	Karyawan Pelaksana	I B - II D	154 "	8	3	79	33	31		
3	Kry Pembt. Pelaksana	I A	564 "	4	5	82	51	347	75	
4	Karyawan HLT	-	583 "	7	6	101	102	361	6	
5	Honorarium	-	2 "			2				
6	Karyawan HLL	-	0 "							
Jumlah			1,319 Org	28	14	271	186	739	81	

Sumber: Profil PT. Perkebunan Nusantara IX Divisi Tanaman Tahunan Kebun Balong. 2018.

#### KETERANGAN:

Jenis tanah rata – rata Latosol, warna coklat kemerahan kaya akan unsur kalium ( K ) dari Gunung Muria, Sepanjang pantai HA. Beji terdapat tanah Regosol ( endapan pasir laut ) dengan Ph tanah 4,5 – 5,5.  
Tekstur tanah Sandy loam permaibilitas tinggi.

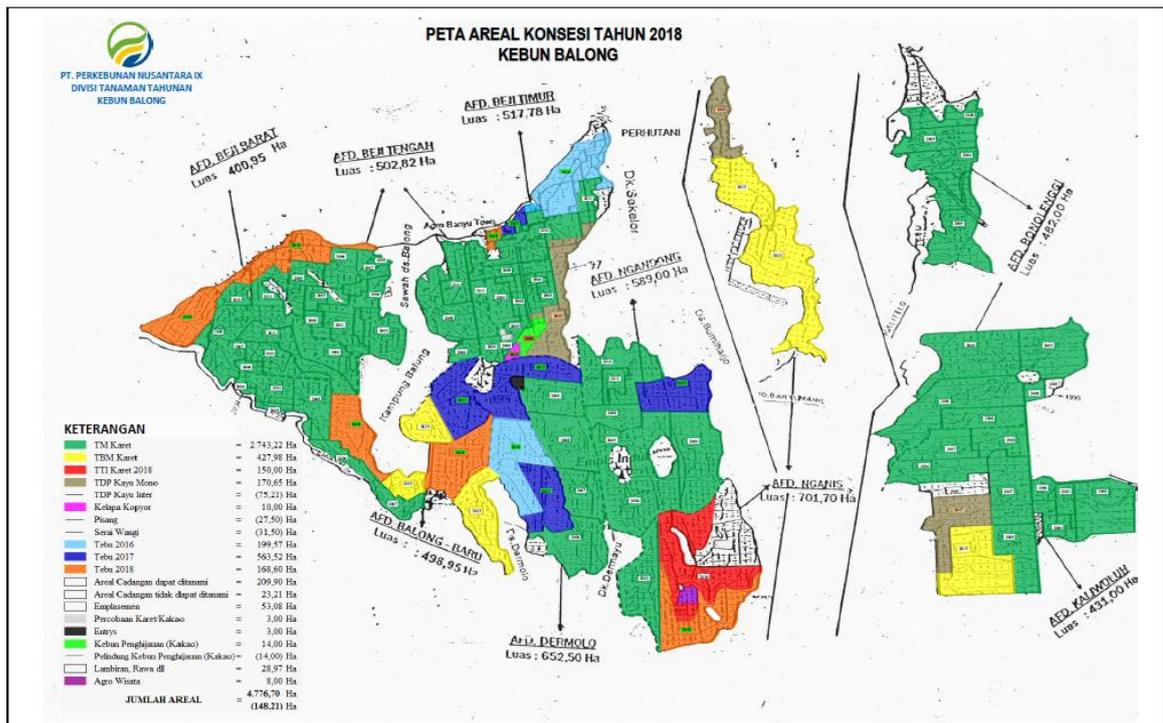
- Unsur hara: Sedang
- Humus : Cukup

## 3. TYPE IKLIM

1. Termasuk type iklim C – D dengan suhu rata – rata pagi 25<sup>0</sup>C dan siang hari 31<sup>0</sup>C ( Schmidt Ferguson ).
2. Kelembaban 75 – 80 %
3. Angin lemah sampai sedang

4. Curah hujan Extrim pada bulan Januari, Februari dengan banyak jatuh pada malam dan pagi hari, sehingga mengganggu sadapan ( periksa lampiran ).

Berikut adalah gambar peta kebun Balong.



**Gambar 4.3. Peta Kebun Balong**

Sumber: Profil PT. Perkebunan Nusantara IX Divisi Tanaman Tahunan Kebun Balong. 2018.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berupa Tanaman Perkebunan PT.

#### Perkebunan Nusantara IX (Kebun Balong)

Aset biologis berupa tanaman perkebunan pada PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) IX (Kebun Balong) meliputi tanaman kelapa, karet, dan

kakao. Dalam laporan keuangan PTPN IX (Kebun Balong) pengakuan aset biologis berupa tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Untuk itu perlu laporan keuangan yang detail.

Berikut wawancara dengan Bapak Budi Hartanto, SE. selaku asisten kantor PTPN IX Kebun Balong.

*“Dalam Laporan Keuangan berdasarkan IAS 41 diakui sebagai asset biologis. Jika PT. Perkebunan Nusantara IX (kebun Balong dalam pembuatan Laporan Keuangannya, maka Tanaman Belum Menghasilkan (masa manfaat 5 tahun) akan Tanaman Menghasilkan (masa manfaat 25 tahun) diakui sebagai Biological Asset. Produk agrikultur pada IAS 41 diakui sebagai persediaan. Begitu pula dengan produk agrikultur yang dihasilkan pohon karet pada PT. Perkebunan Nusantara IX sebagai persediaan perusahaan pada Aktiva Lancar, mas. (wawancara tanggal 12 Februari 2019).*

Aset biologis merupakan aset yang sebagian besar digunakan dalam aktivitas agrikultur, karena aktivitas agrikultur adalah aktivitas usaha dalam rangka manajemen transformasi biologis dari aset biologis untuk menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau yang masih membutuhkan proses lebih lanjut. Aset biologis memiliki karakteristik yang berbeda dengan aset lainnya karena aset biologis mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang disebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif pada makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama (IAS 41 paragraf 5).

Aset biologis berupa tanaman belum menghasilkan diukur

berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan dari tanaman belum menghasilkan terdiri atas:

1. Biaya langsung seperti biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, dan pemeliharaan untuk tanaman.
2. Bagian biaya tidak langsung seperti alokasi biaya umum dan administrasi.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa harga perolehan tanaman belum menghasilkan diperoleh dari mengkapitalisasi biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan tanaman perkebunan yang dimiliki oleh PTPN IX (Persero).

Tanaman belum menghasilkan dalam Neraca diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman telah menghasilkan pada saat tanaman perkebunan dianggap sudah dapat menghasilkan produk agrikultur berupa buah kelapa, karet mentah dan biji kakao. Jangka waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif tanaman serta berdasarkan taksiran manajemen dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Untuk itu perlu adanya kejelasan antara tanaman yang sudah menghasilkan atau dewasa atau yang belum dewasa dan belum menghasilkan.

Berikut wawancara dengan Bapak Budi Hartanto, SE. selaku asisten kantor PTPN IX Kebun Balong.

*“Pengklasifikasian Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM) pada PT. PN IX Kebun Balong kadang berbeda istilah mas, yaitu Aset Biologis Dewasa dan Aset Biologis Belum Dewasa. (wawancara tanggal 12 Februari 2019).*

Entitas mengakui aset biologis menghasilkan hanya ketika aset merupakan akibat dari peristiwa masa lalu, besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas, dan nilai wajar atau biaya aset dapat diukur secara andal (IAS 41 paragraf 10). Aset biologis menurut IAS 41 dibagi menjadi aset biologis belum dewasa dan aset biologis dewasa, serta persediaan berupa produk agrikultur pada titik panen. Suatu aset disebut sebagai aset biologis belum dewasa apabila umur atau manfaat aset biologisnya kurang dari 6 atau sama dengan satu tahun dan disebut sebagai aset biologis dewasa apabila umur aset biologisnya lebih dari satu tahun serta telah mencapai spesifikasi untuk di panen.

Jangka waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tanaman kelapa dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 60% dari jumlah seluruh pohon per blok telah menghasilkan buah yang muda atau telah tua;
2. Tanaman karet dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 60% dari jumlah seluruh pohon per blok sudah dapat dideres dan mempunyai ukuran lilit batang 45 cm yang diukur pada ketinggian 1 meter dari pertautan okulasi.

3. Tanaman kakao dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila tanaman telah berumur 24 bulan dan minimum 60% dari jumlah seluruh pohon per blok telah berbuah.

Tanaman telah menghasilkan diukur berdasarkan nilai yang telah direklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan tanaman perkebunan tidak lagi dilakukan untuk mengukur tanaman telah menghasilkan seperti yang dilakukan pada tanaman belum menghasilkan karena biaya-biaya tersebut dianggap tidak lagi memberikan kontribusi bagi perkembangan tanaman telah menghasilkan.

Tanaman telah menghasilkan dalam Neraca diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Tanaman telah menghasilkan karena telah mampu memberikan kontribusi manfaat ke dalam perusahaan berupa kemampuan untuk menghasilkan produk agrikultur maka penyusutan perlu dilakukan untuk mengakui manfaat dari tanaman telah menghasilkan pada setiap periodenya. Penyusutan dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis tanaman.

Penyusutan dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis tanaman sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Penyusutan Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Tanaman**

Jenis Aktiva	Metode Penyusutan	Masa Manfaat	Penyusutan per tahun
Tanaman Menghasilkan :			
1. Kelapa	Garis Lurus	25 Tahun	4,00 %
2. K a r e t	Garis Lurus	20 Tahun	5,00 %
3. K a k a o	Garis Lurus	25 Tahun	4,00 %

**Sumber :** Dokumen PT. Perkebunan Nusantara IX (Kebun Balong), 2019.

Hasil dari tanaman telah menghasilkan pada PTPN IX (Kebun Balong) berupa produk agrikultur berupa buah kelapa, karet mentah dan biji kakao. Produk agrikultur tersebut setelah dipanen diakui sebagai persediaan ketika produk agrikultur tersebut merupakan produk agrikultur yang siap untuk dijual atau merupakan produk agrikultur yang digunakan sebagai bahan baku dari proses produksi untuk menghasilkan produk baru. Produk agrikultur yang diakui sebagai persediaan diukur berdasarkan harga yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*lower cost or net realizable value*).

Berikut wawancara dengan Bapak Budi Hartanto, SE. selaku asisten kantor PTPN IX Kebun Balong.

*“Harga perolehan dari produk agrikultur diperoleh dari mengkapitalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memanen produk agrikultur dari tanaman induk sampai dengan produk agrikultur tersebut siap untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi lebih lanjut, mas. Biaya-biaya yang dikapitalisasi sebagai harga perolehan dari produk agrikultur yaitu biaya angkut hasil panen ke gudang, biaya sortir produk agrikultur, serta biaya-biaya lainnya yang berhubungan langsung dengan proses panen produk agrikultur. (wawancara tanggal 12 Februari 2019).*

Berikut wawancara dengan Bapak Popo Ibrahim Lubis, SP. selaku asisten kepala PTPN IX Kebun Balong.

*“jika diakui sebagai persediaan maka harus dinilai sesuai ketentuan pengukuran persediaan karena kadang biaya angkut yang dikeluarkan pada saat produk agrikultur dipanen tidak dimasukkan sebagai bagian dari nilai produk agrikultur, kuli angkut kan bayar juga mas. (wawancara tanggal 12 Februari 2019).*

Berikut wawancara dengan Bapak Budi Hartanto, SE. selaku asisten kantor PTPN IX Kebun Balong.

*“Pada saat pengakuan awal nilai persediaan berupa produk agrikultur diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan pada saat panen Biaya-biaya yang berhubungan dengan proses panen dari produk agrikultur diakui sebagai beban pada periode berjalan, mas. (wawancara tanggal 12 Februari 2019).*

Nilai realisasi bersih (*net realizable value*) diperoleh dari estimasi harga jual dari produk agrikultur setelah dikurangi dengan biaya pelepasan langsung (biaya penjualan) seperti komisi penjualan. Selain produk agrikultur berupa produk utama tanaman perkebunan, tanaman telah menghasilkan juga dapat menghasilkan produk sampingan berupa bibit tanaman yang dapat digunakan sebagai persediaan dan atau bibit tanaman baru pada PTPN IX, jika bibit tanaman tersebut diperuntukkan untuk dijual maka bibit tanaman tersebut diakui sebagai persediaan, sedangkan jika diperuntukkan sebagai bibit tanaman baru maka bibit tanaman tersebut diakui sebagai tanaman belum menghasilkan dan diakui berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan dari bibit tanaman diperoleh dari kapitalisasi biaya-biaya yang

dikeluarkan dalam kaitannya dengan upaya untuk menghasilkan bibit tanaman yang diinginkan.

Dalam pengakuan di PTPN IX Kebun Balong hanya mengakui aset tetap hanya apabila manfaat ekonomi aset tersebut akan diperoleh pada masa-masa yang akan datang baik secara langsung maupun tidak langsung dan manfaat ekonomi tersebut dapat diukur secara andal. Contoh dari aset yang dapat memberi manfaat langsung bagi perusahaan dapat berupa mesin-mesin produksi, bangunan, dan kendaraan. Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Berikut wawancara dengan Bapak Budi Hartanto, SE. selaku asisten kantor PTPN IX Kebun Balong.

*“Biaya pengurusan legal atas hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek”* (wawancara tanggal 13 Februari 2019).

Hal tersebut telah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 16. PSAK No. 16 (2018) paragraf 7 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Berikut wawancara dengan Bapak Popo Ibrahim Lubis, SP. selaku asisten kepala PTPN IX Kebun Balong.

*“Komponen mesin press Karet yang datang diperiksa oleh departemen instalasi untuk diperiksa apakah komponen yang datang sesuai spesifikasi yang dipesan. Selanjutnya komponen tersebut akan dirakit oleh departemen instalasi hingga komponen tersebut dapat digunakan untuk operasi perusahaan. Aset tetap yang sudah diterima namun belum selesai dalam proses perakitannya dicatat sebagai Aset Dalam Penyelesaian (ADP)”*. (wawancara tanggal 13 Februari 2019).

Berikut wawancara dengan Bapak Budi Hartanto, SE. selaku asisten kantor PTPN IX Kebun Balong.

*“Komponen mesin giling baru akan diakui sebagai aset tetap jika komponen tersebut sudah dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen. Saat mengakui aset tetap tersebut perusahaan membuat berita acara yang menyatakan berpindahnya hak / kepemilikan sekaligus menerangkan bahwa aset tetap tersebut telah dalam kondisi siap untuk digunakan. Komponen biaya perolehan yang diakui perusahaan meliputi nilai bahan / barang dan nilai jasa pemasangan. Nilai jasa pemasangan dapat meliputi biaya imbalan kerja, penyerahan awal, perakitan / instalasi, dan pengujian”*. (wawancara tanggal 13 Februari 2019).

Komponen biaya yang diakui sebagai biaya perolehan telah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 16. PSAK No. 16 (2018) paragraf 15 menyatakan biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain; (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Dalam hal ini nilai jasa pemasangan termasuk ke dalam biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung.

Suatu aset dapat diklasifikasikan sebagai persediaan bila memenuhi salah satu kriteria berikut: barang yang dibeli untuk dijual kembali, barang

jadi yang diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi (PSAK 14 paragraf 7). Sedangkan suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan (PSAK 16 paragraf 15). Biaya perolehan aset tetap secara ringkas meliputi harga perolehan, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

#### **4.2.2. Pencatatan Transaksi yang Berhubungan dengan Aset Biologis Berupa Tanaman Perkebunan pada PT. Perkebunan Nusantara IX (Kebun Balong) ke dalam Jurnal**

##### **1. Pencatatan transaksi pengakuan tanaman belum menghasilkan.**

Pada penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa pengukuran tanaman belum menghasilkan diakui sebesar harga perolehannya yang didapatkan dari kapitalisasi biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan perkembangan tanaman belum menghasilkan. Biaya yang dikategorikan sebagai biaya langsung adalah semua biaya yang manfaatnya berhubungan langsung dengan aset biologis, contohnya adalah harga peroleh bibit tanaman, biaya pembibitan, biaya persiapan lahan, biaya pemupukan dan biaya pemeliharaan. Biaya yang dikategorikan sebagai biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak terkait langsung dengan aset biologis contohnya adalah alokasi biaya administrasi umum dan administrasi.

Berikut wawancara dengan Bapak Popo Ibrahim Lubis, SP. selaku asisten kepala PTPN IX Kebun Balong.

*“Sekarang ini di PTPN IX kebun Balong, banyak ditanami karet mas. Kelapanya tinggal sedikit, walau dulu memang Balong terkenal karena menjadi pusat kebun kelapa. Sekarang tambah juga sereh mas, rencananya dibawah pohon karet, akan ditanami sereh mas. Permintaan lagi banyak dari luar negeri”.* (wawancara tanggal 13 Februari 2019).

Berikut wawancara dengan Bapak Budi Hartanto, SE. selaku asisten kantor PTPN IX Kebun Balong.

*“Pencatatan sederhana asset biologis itu mudah mas, tapi harus teliti. Missal tanaman kelapa gini.* (wawancara tanggal 13 Februari 2019).

Misalkan, PTPN IX membeli bibit tanaman kelapa sebanyak 600 batang untuk membuat 4 (empat) blok tanaman kelapa dengan harga satuan Rp. 20.000,-, maka jurnal dari transaksi tersebut adalah:

Tanaman belum menghasilkan (D) Rp. 12.000.000,-

Kas/Utang Usaha (K) Rp. 12.000.000,-

Nilai yang dimasukkan dalam jurnal di atas adalah nilai dari biaya yang dibayarkan oleh perusahaan yang dikapitalisasi ke dalam akun tanaman belum menghasilkan. Penjurnalan ini dilakukan setiap kali terjadi transaksi kas yang dibayarkan untuk biaya yang dikapitalisasi ke dalam tanaman belum menghasilkan sampai dengan tanaman belum menghasilkan tersebut telah memenuhi kriteria untuk berubah menjadi tanaman telah menghasilkan.

Di PTPN IX Tanaman Balong tahun 2017 dan tahun 2018 telah dilakukan investasi tanaman karet. Berikut adalah tabel investasi tanaman karet tahun 2017 dan 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5

Tabel 4.4. Investasi Tanaman Karet Desember - 2017

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Setahun
044	TBM 2 Budidaya	1,661,980,214.0	320,650,078	0	1,982,630,292	0	0	0	0
044..	TBM 2 Budidaya	1,661,980,214	320,650,078	0	1,982,630,292	0	0	0	0
044. .01	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial : Sinder Kebun	108,324,929	13,990,771	0	122,315,700	0	0	0	0
044. .02	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial : Mandor/Pengawas	209,728,585	15,435,016	0	225,163,601	0	0	0	0
044. .10	Pembuatan dan Pemeliharaan : Jalan	152,331,997	5,040,000	0	157,371,997	0	0	0	0
044. .11	Pembuatan dan Pemeliharaan : Saluran Air	146,691,229	5,533,780	0	152,225,009	0	0	0	0
044. .12	Pembuatan dan Pemeliharaan : teras	42,460,000	0	0	42,460,000	0	0	0	0
044. .20	Pembrantasan Lalang Tenaga Sendiri	48,996,000	0	0	48,996,000	0	0	0	0
044. .22	Pembrantasan Lalang dengan kimiawi	4,752,000	0	0	4,752,000	0	0	0	0
044. .23	Pembrantasan Lalang tenaga pemborong	8,470,000	0	0	8,470,000	0	0	0	0

Tabel 4.4. Investasi Tanaman Karet Desember - 2017

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Setahun
044. .24	Menyiang dan Merumput tenaga sendiri	159,963,436	1,999,795	0	161,963,231	0	0	0	0
044. .26	Menyiang dan Merumput tenaga kimiawi	71,871,000	3,960,000	0	75,831,000	0	0	0	0
044. .27	Menyiang dan Merumput tenaga pemborong	10,560,000	0	0	10,560,000	0	0	0	0
044. .28	Menyiang dan Merumput : Alat-alat dan perlengkapan	54,589,176	7,414,520	0	62,003,696	0	0	0	0
044. .30	Penyakit daun, batang, benalu, akar	1,056,000	0	0	1,056,000	0	0	0	0
044. .31	Pembrantasan Hama	45,254,000	0	0	45,254,000	0	0	0	0
044. .34	Pemupukan : Upah dan Biaya Sosial	10,846,000	1,000,000	0	11,846,000	0	0	0	0
044. .35	Pupuk an Organik	21,823,850	238,846,750	0	260,670,600	0	0	0	0
044. .36	Pupuk Organik	240,938,800	0	0	240,938,800	0	0	0	0
044. .37	Pemupukan : Pengangkutan	2,277,000	5,742,000	0	8,019,000	0	0	0	0

Tabel 4.4. Investasi Tanaman Karet Desember - 2017

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Setahun
044. .40	Penjarangan dan Pemangkasan	36,492,000	0	0	36,492,000	0	0	0	0
044. .41	Pohon Pelindung/LCC	968,000	0	0	968,000	0	0	0	0
044. .45	Legger	3,432,000	0	0	3,432,000	0	0	0	0
044. .46	Lilit batang	24,332,000	0	0	24,332,000	0	0	0	0
044. .49	Lain-lain	3,630,551	0	0	3,630,551	0	0	0	0
044. .50	Biaya beban langsung : Biaya Rumah Dinas	33,907,848	2,852,407	0	36,760,255	0	0	0	0
044. .53	Biaya beban langsung : Biaya Keamanan	180,807,344	16,270,775	0	197,078,119	0	0	0	0
044. .54	Biaya beban langsung : Angkutan/Kontrol Kebun	30,829,463	2,564,264	0	33,393,727	0	0	0	0
044. .59	Biaya beban langsung : Lain - lain	6,647,006	0	0	6,647,006	0	0	0	0
046	TBM 4 Budidaya	2,521,031,674.0	432,667,605	0	2,953,699,279	0	0	0	0
046..	TBM 4 Budidaya	2,521,031,674	432,667,605	0	2,953,699,279	0	0	0	0
046. .01	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial : Sinder Kebun	174,130,108	16,954,171	0	191,084,279	0	0	0	0

Tabel 4.4. Investasi Tanaman Karet Desember - 2017

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Setahun
046. .02	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial : Mandor/Pengawas	254,111,544	24,866,657	0	278,978,201	0	0	0	0
046. .10	Pembuatan dan Pemeliharaan : Jalan	196,765,126	13,694,953	0	210,460,079	0	0	0	0
046. .11	Pembuatan dan Pemeliharaan : Saluran Air	199,537,765	19,792,776	0	219,330,541	0	0	0	0
046. .12	Pembuatan dan Pemeliharaan : teras	39,006,000	0	0	39,006,000	0	0	0	0
046. .15	Menyulam/ Penyisipan : Upah dan Biaya Sosial	2,640,000	0	0	2,640,000	0	0	0	0
046. .20	Pembrantasan Lalang Tenaga Sendiri	39,292,000	0	0	39,292,000	0	0	0	0
046. .22	Pembrantasan Lalang dengan kimiawi	1,210,000	0	0	1,210,000	0	0	0	0
046. .24	Menyiang dan Merumput tenaga sendiri	185,582,576	8,104,881	0	193,687,457	0	0	0	0
046. .25	Menyiang dan Merumput dengan	301,052	0	0	301,052	0	0	0	0

Tabel 4.4. Investasi Tanaman Karet Desember - 2017

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Setahun
	mesin								
046. .26	Menyiang dan Merumput tenaga kimiawi	40,778,140	2,750,000	0	43,528,140	0	0	0	0
046. .27	Menyiang dan Merumput tenaga pemborong	29,974,566	0	0	29,974,566	0	0	0	0
046. .28	Menyiang dan Merumput : Alat-alat dan perlengkapan	51,680,600	4,566,650	0	56,247,250	0	0	0	0
046. .30	Penyakit daun, batang, benalu, akar	5,544,000	0	0	5,544,000	0	0	0	0
046. .31	Pembrantasan Hama	35,420,000	0	0	35,420,000	0	0	0	0
046. .35	Pupuk an Organik	351,841,635	291,733,650	0	643,575,285	0	0	0	0
046. .36	Pupuk Organik	421,827,800	0	0	421,827,800	0	0	0	0
046. .40	Penjarangan dan Pemangkasan	4,284,000	0	0	4,284,000	0	0	0	0
046. .45	Legger	5,170,000	0	0	5,170,000	0	0	0	0
046. .46	Lilit batang	28,270,000	0	0	28,270,000	0	0	0	0
046. .49	Lain-lain	22,088,000	12,086,323	0	34,174,323	0	0	0	0
046. .50	Biaya beban langsung :	59,593,819	5,013,023	0	64,606,842	0	0	0	0

Tabel 4.4. Investasi Tanaman Karet Desember - 2017

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Setahun
	Biaya Rumah Dinas								
046. .53	Biaya beban langsung : Biaya Keamanan	317,796,392	28,597,563	0	346,393,955	0	0	0	0
046. .54	Biaya beban langsung : Angkutan/Kontrol Kebun	54,186,551	4,506,958	0	58,693,509	0	0	0	0
253	ENTRYS	0.0	27,301,700	27,301,700	0	0	0	0	0
253..	ENTRYS	0	27,301,700	27,301,700	0	0	0	0	0
253. .03	Pemupukan	0	27,301,700	0	27,301,700	0	0	0	0
253. .90	Entrys : Biaya yang dibebankan	0	0	27,301,700	(27,301,700)	0	0	0	0
		<b>4,183,011,888</b>	<b>780,619,383</b>	<b>27,301,700</b>	<b>4,936,329,571</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Tabel 4.5. Investasi Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Setahun
042	Tanaman Tahun Ini (TTI)	82,751,442.0	1,159,311,310	0	1,242,062,752	0	0	0	0
042..	Tanaman Tahun Ini (TTI)	82,751,442	1,159,311,310	0	1,242,062,752	0	0	0	0
042. .02	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial : Mandor/Pengawas	7,937,854	3,968,936	0	11,906,790	0	0	0	0
042. .05	Pembukaan Tanah : Membongkar dan membakar tunggul tenaga sendiri	30,707,384	1,430,000	0	32,137,384	0	0	0	0
042. .14	Teras	220,000	0	0	220,000	0	0	0	0
042. .15	Pembuatan Jalan,Jembatan,Saluran Air dan Teras : Alat-alat perlengkapan	1,080,000	0	0	1,080,000	0	0	0	0
042. .16	Penanaman : Mengukur jarak/mengajir	15,042,654	16,621,381	0	31,664,035	0	0	0	0
042. .19	Penanaman : Menanam dan Menyisip	0	94,798,000	0	94,798,000	0	0	0	0
042. .33	Pembrantasan Hama	14,758,800	0	0	14,758,800	0	0	0	0

Tabel 4.5. Investasi Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )				Capaian %	
						Sd.Bln Ini		Setahun		Sd.Bln Ini	Setahun
	dan Penyakit : Alat-alat dan perlengkapan										
042. 35	Pupuk an Organik	13,004,750	0	0	13,004,750	0	0	0	0	0	0
042. 49	Lain-lain	0	1,019,600,137	0	1,019,600,137	0	0	0	0	0	0
042. 54	Biaya beban langsung : Angkutan/Kontrol Kebun	0	22,892,856	0	22,892,856	0	0	0	0	0	0
045	TBM 3 Budidaya	1,531,179,035.0	87,269,434	1	1,618,448,468	0	0	0	0	0	0
045..	TBM 3 Budidaya	1,531,179,035	87,269,434	1	1,618,448,468	0	0	0	0	0	0
045. 01	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial : Sinder Kebun	135,765,263	10,626,669	0	146,391,932	0	0	0	0	0	0
045. 02	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial : Mandor/Pengawas	199,733,647	14,943,169	0	214,676,816	0	0	0	0	0	0
045. 10	Pembuatan dan Pemeliharaan : Jalan	89,524,369	6,192,830	0	95,717,199	0	0	0	0	0	0
045. 11	Pembuatan dan Pemeliharaan : Saluran Air	76,188,851	0	0	76,188,851	0	0	0	0	0	0
045. 12	Pembuatan dan Pemeliharaan : teras	45,254,000	0	0	45,254,000	0	0	0	0	0	0

Tabel 4.5. Investasi Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Setahun
045. .15	Menyulam/ Penyisipan : Upah dan Biaya Sosial	14,212,000	0	0	14,212,000	0	0	0	0
045. .24	Menyiang dan Merumput tenaga sendiri	73,023,251	14,751,600	0	87,774,851	0	0	0	0
045. .26	Menyiang dan Merumput tenaga kimiawi	45,052,934	1,474,000	0	46,526,934	0	0	0	0
045. .28	Menyiang dan Merumput : Alat-alat dan perlengkapan	55,473,400	9,668,160	0	65,141,560	0	0	0	0
045. .35	Pupuk an Organik	189,978,050	0	0	189,978,050	0	0	0	0
045. .36	Pupuk Organik	166,801,396	0	0	166,801,396	0	0	0	0
045. .37	Pemupukan : Pengangkutan	10,392,855	428,571	0	10,821,426	0	0	0	0
045. .45	Legger	14,079,370	561,280	0	14,640,650	0	0	0	0
045. .46	Lilit batang	1,474,000	0	0	1,474,000	0	0	0	0
045. .49	Lain-lain	32,314,940	1,954,518	1	34,269,457	0	0	0	0
045. .50	Biaya beban langsung : Biaya Rumah Dinas	229,429,503	25,565,609	0	254,995,112	0	0	0	0
045. .53	Biaya beban langsung :	129,262,333	0	0	129,262,333	0	0	0	0

Tabel 4.5. Investasi Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Setahun
	Biaya Keamanan								
045. .54	Biaya beban langsung : Angkutan/Kontrol Kebun	23,218,873	1,103,028	0	24,321,901	0	0	0	0
047	TBM 5 Budidaya	2,874,433,151.0	291,997,569	0	3,166,430,720	0	0	0	0
047..	TBM 5 Budidaya	2,874,433,151	291,997,569	0	3,166,430,720	0	0	0	0
047. .01	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial : Sinder Kebun	200,297,073	15,330,359	0	215,627,432	0	0	0	0
047. .02	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial : Mandor/Pengawas	254,396,540	22,728,036	0	277,124,576	0	0	0	0
047. .10	Pembuatan dan Pemeliharaan : Jalan	125,170,877	0	0	125,170,877	0	0	0	0
047. .11	Pembuatan dan Pemeliharaan : Saluran Air	201,303,661	3,554,760	0	204,858,421	0	0	0	0
047. .15	Menyulam/ Penyisipan : Upah dan Biaya Sosial	10,340,000	0	0	10,340,000	0	0	0	0
047. .20	Pembrantasan Lalang Tenaga Sendiri	2,310,000	0	0	2,310,000	0	0	0	0

Tabel 4.5. Investasi Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Setahun
047. .22	Pembrantasan Lalang dengan kimiawi	1,100,000	0	0	1,100,000	0	0	0	0
047. .24	Menyiang dan Merumput tenaga sendiri	214,040,995	32,256,353	0	246,297,348	0	0	0	0
047. .25	Menyiang dan Merumput dengan mesin	15,722,505	0	0	15,722,505	0	0	0	0
047. .26	Menyiang dan Merumput tenaga kimiawi	27,762,409	0	0	27,762,409	0	0	0	0
047. .28	Menyiang dan Merumput : Alat-alat dan perlengkapan	26,103,360	2,441,080	0	28,544,440	0	0	0	0
047. .34	Pemupukan : Upah dan Biaya Sosial	6,824,952	0	0	6,824,952	0	0	0	0
047. .35	Pupuk an Organik	434,037,650	0	0	434,037,650	0	0	0	0
047. .36	Pupuk Organik	259,627,150	0	0	259,627,150	0	0	0	0
047. .44	Peralatan kecil	144,957,696	1,575,000	0	146,532,696	0	0	0	0
047. .45	Legger	13,152,018	0	0	13,152,018	0	0	0	0
047. .46	Lilit batang	2,068,000	0	0	2,068,000	0	0	0	0
047. .49	Lain-lain	346,668,997	162,472,895	0	509,141,892	0	0	0	0

Tabel 4.5. Investasi Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Setahun
047. .50	Biaya beban langsung : Biaya Rumah Dinas	286,577,428	35,685,285	0	322,262,713	0	0	0	0
047. .53	Biaya beban langsung : Biaya Keamanan	227,191,878	0	0	227,191,878	0	0	0	0
047. .54	Biaya beban langsung : Angkutan/Kontrol Kebun	68,821,863	15,392,521	0	84,214,384	0	0	0	0
047. .59	Biaya beban langsung : Lain - lain	5,958,099	561,280	0	6,519,379	0	0	0	0
253	ENTRYS	55,006,178.0	18,833,650	73,839,828	0	0	0	0	0
253..	ENTRYS	55,006,178	18,833,650	73,839,828	0	0	0	0	0
253. .00	Pemeliharaan Bibit dan Persemaian	315,000	0	0	315,000	0	0	0	0
253. .03	Pemupukan	22,520,100	18,833,650	0	41,353,750	0	0	0	0
253. .05	Menyiang	5,016,000	0	0	5,016,000	0	0	0	0
253. .07	Hama & Penyakit	1,510,650	0	0	1,510,650	0	0	0	0
253. .09	Lain-lain	25,644,428	0	0	25,644,428	0	0	0	0
253. .90	Entrys : Biaya yang dibebankan	0	0	73,839,828	(73,839,828)	0	0	0	0
254	TABELA	1,347,805,534.0	176,162,727	1,016,894,137	507,074,124	0	0	0	0
254..	TABELA	1,347,805,534	176,162,727	1,016,894,137	507,074,124	0	0	0	0

Tabel 4.5. Investasi Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Setahun
254. .00	Pemeliharaan Bibit dan Persemaian	15,127,500	137,561,451	0	152,688,951	0	0	0	0
254. .01	Riset dan Seleksi	24,200,000	13,596,000	0	37,796,000	0	0	0	0
254. .02	Alat-alat Perlengkapan	138,598,458	0	0	138,598,458	0	0	0	0
254. .03	Pemupukan	150,558,142	6,853,700	0	157,411,842	0	0	0	0
254. .05	Menyiang	70,539,000	2,794,000	0	73,333,000	0	0	0	0
254. .07	Hama & Penyakit	81,774,832	2,230,826	0	84,005,658	0	0	0	0
254. .08	Menunas	11,616,000	0	0	11,616,000	0	0	0	0
254. .09	Lain-lain	54,293,200	887,500	0	55,180,700	0	0	0	0
254. .10	Tanam Bibit Entrys	1,452,000	0	0	1,452,000	0	0	0	0
254. .12	Pengawas	38,354,440	2,637,620	0	40,992,060	0	0	0	0
254. .13	Pengolahan Tanah	261,910,000	0	0	261,910,000	0	0	0	0
254. .15	Menyiram	400,723,962	8,281,630	0	409,005,592	0	0	0	0
254. .16	Okulasi	98,658,000	1,320,000	0	99,978,000	0	0	0	0
254. .90	Tabela : Biaya yang dibebankan	0	0	1,016,894,137	(1,016,894,137)	0	0	0	0
		<b>5,891,175,340</b>	<b>1,733,574,690</b>	<b>1,090,733,966</b>	<b>6,534,016,064</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

## **2. Pencatatan transaksi reklasifikasi tanaman belum menghasilkan menjadi tanaman telah menghasilkan.**

Setelah tanaman belum menghasilkan telah memenuhi kriteria untuk diakui menjadi tanaman telah menghasilkan berdasarkan tingkat pertumbuhan vegetatif dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh manajemen, maka tanaman belum menghasilkan harus segera direklasifikasi ke dalam tanaman telah menghasilkan.

Berikut wawancara dengan Bapak Popo Ibrahim Lubis, SP. selaku asisten kepala PTPN IX Kebun Balong.

*“Para pekerja nantinya akan menghitung dan mengecek mas, berapa jumlah pohon yang sudah menghasilkan dan berapa yang belum”.* (wawancara tanggal 13 Februari 2019).

Misalkan, setelah dilakukan oleh pengecekan oleh pekerja lapangan diperoleh informasi bahwa lebih dari 60% tanaman kelapa belum menghasilkan pada blok A dapat dikategorikan sebagai tanaman menghasilkan, maka semua nilai dari tanamaman kelapa pada blok A harus direklasifikasi menjadi tanaman telah menghasilkan, jurnal reklasifikasi dari kejadian tersebut adalah:

Tanaman telah menghasilkan (D) Rp. 507.330.200,-

Tanaman belum menghasilkan (K) Rp. 507.330.200,-

(estimasi nilai kelapa untuk satu blok dengan kapasitas 130 batang pohon kelapa).

Berikut wawancara dengan Bapak Budi Hartanto, SE. selaku asisten kantor PTPN IX Kebun Balong.

*“Setelah ada laporan dari bagian kebun bahwa tanaman sudah mulai menghasilkan, maka pencatatan akan berubah mas. Dari pencatatan belum dewasa atau belum menghasilkan menjadi dewasa atau menghasilkan, mas”*. (wawancara tanggal 13 Februari 2019).

Tanaman telah menghasilkan dinilai berdasarkan nilai tanaman belum menghasilkan yang direklasifikasi ke dalam tanaman telah menghasilkan. Proses kapitalisasi biaya-biaya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan tanaman perkebunan tidak lagi dilakukan seperti pada tanaman belum menghasilkan, maka nilai tanaman belum menghasilkan tidak akan berubah kecuali jika ada kondisi lain yang mengharuskan diadakannya perubahan nilai tersebut, misalnya terjadi penghapusan tanaman telah menghasilkan karena alasan yang dapat diterima.

### **3. Pencatatan penyusutan pada tanaman telah menghasilkan**

Tanaman telah menghasilkan karena telah mampu memberikan kontribusi manfaat ke dalam perusahaan berupa kemampuan untuk menghasilkan produk agrikultur, maka perlu diadakan pengakuan terhadap pemakaian manfaat tersebut ke dalam setiap periode dimana manfaat tersebut dipakai. Cara untuk mengakui pemakaian manfaat dari tanaman telah menghasilkan adalah dengan mengadakan penyusutan terhadap nilai tanaman telah menghasilkan yang dimanfaatkan ke dalam setiap periodenya. PTPN IX (Kebun Balong) melakukan penyusutan terhadap tanaman telah menghasilkan menggunakan metode garis lurus. Misalkan tanaman kelapa telah menghasilkan dengan nilai total Rp.

31,855,869,000,- dengan umur ekonomis 25 tahun akan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, maka akan didapatkan penyusutan per tahun sebesar Rp. 1,274,234,760,-.

Berikut wawancara dengan Bapak Budi Hartanto, SE. selaku asisten kantor PTPN IX Kebun Balong.

*Target tanaman menghasilkan itu 25 tahun mas. Jadi ya menghasilkan pada tahun pertama hingga tahun ke lima itu hasilnya belum banyak, biasanya umur 5-15 tahun itu masa produktif dan tahun 15-25 itu akan disusutkan karena hasilnya mulai menurun dan aka nada rencana peremajaan mas. (wawancara tanggal 13 Februari 2019).*

Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

Biaya Penyusutan. Tanaman Telah Menghasilkan (D) Rp.  
1,274,234,760,-

Akum. Penyusutan. Tanaman Telah Menghasilkan (K) Rp.  
1,274,234,760,-

Nilai dari pembebanan penyusutan tanaman telah menghasilkan pada setiap periodenya didasarkan pada estimasi manfaat yang dipakai pada setiap periodenya, dalam hal ini PTPN IX (Kebun Balong) mengakui penyusutan tanaman telah menghasilkan dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu dengan membagi manfaat ekonomi dari tanaman telah menghasilkan sama besar setiap periodenya sampai dengan masa manfaat dari tanaman telah menghasilkan dapat digunakan. Masa manfaat dari tanaman telah menghasilkan diperoleh dari estimasi pihak manajemen dengan mempertimbangkan proses pertumbuhan vegetatif dari tanaman telah menghasilkan.

#### 4. Pencatatan pengakuan produk agrikultur ke dalam akun persediaan

Produk agrikultur sebagai hasil dari tanaman telah menghasilkan langsung diakui sebagai persediaan dan dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*net realizable value*). Harga perolehan dari produk agrikultur meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh produk agrikultur pada saat dipanen serta biaya untuk membawanya ke lokasi sampai dengan produk agrikultur siap untuk dijual atau dipakai dalam proses produksi lebih lanjut.

Berikut wawancara dengan Bapak Budi Hartanto, SE. selaku asisten kantor PTPN IX Kebun Balong.

*“Setelah tanaman menghasilkan, missal karet usia lima tahun, maka akunya akan berubah mas, jadi persediaan. Itu juga berdasarkan laporan bagian kebun. Dihitung dulu berapa jumlah tanaman yang menghasilkan. Karena kadang kita tanam 1000, ternyata usia dua tahun ada yang mati. Jadi pada bagian yang mati itu kita tanam kembali mas. Tapi kan itu belum menghasilkan, padahal sampingnya menghasilkan. Jadi tetap dihitung dulu mas, berapa jumlah tanaman yang menghasilkan walau umur telah sesuai target yang menghasilkan mas”.* (wawancara tanggal 13 Februari 2019).

Pengakuan awal persediaan berupa produk agrikultur diukur berdasarkan harga perolehannya. Misalkan pada saat panen diperoleh hasil berupa tandan buah segar (TBS) sebesar 24.000 kg per blok, dalam rangka panen tersebut dikeluarkan biaya sewa alat panen sebesar Rp. 17.000.000,- kemudian biaya angkut hasil panen ke gudang sebesar Rp. 14.300.000,-. Maka jurnal atas transaksi tersebut adalah:

Persediaan (D) Rp. 31.300.000,-

Kas/Utang (K) Rp. 31.300.000,-

Nilai yang diakui dalam jurnal adalah senilai dengan harga pokok produk agrikultur. Penyajian nilai persediaan berupa produk agrikultur pada laporan keuangan didasarkan pada harga yang terendah antara harga perolehan dan nilai realiasi bersihnya (*lower cost or net realizable value*). Maka ketika akan disajikan dalam laporan keuangan terlebih dahulu dilakukan penyesuaian terhadap nilai dari produk agrikultur tersebut. Jika didapatkan bahwa yang menjadi harga terendah adalah harga perolehan maka tidak diadakan penyesuaian, sebaliknya jika didapatkan bahwa harga terendah adalah nilai realisasi bersih (*net realizable value*) maka harus diadakan penyesuaian terhadap nilai tercatat dari persediaan berupa produk agrikultur. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai yang harus diakui pada tanggal neraca diakui sebagai laba (*gain*) atau rugi (*losses*) atas nilai persediaan.

Berikut wawancara dengan Bapak Budi Hartanto, SE. selaku asisten kantor PTPN IX Kebun Balong.

*“Kami juga perlu hati-hati mas dalam menilai hasil kebun. Seperti sekarang ini harga karet turun mas, jadi kita juga pusing, karena target dulu turunnya banyak. Turun karena harga jual jatuh mas, karet sekarang ini”.* (wawancara tanggal 13 Februari 2019).

Berikut wawancara dengan Bapak Popo Ibrahim Lubis, SP. selaku asisten kebun PTPN IX Kebun Balong.

*“Strategi kita pada saat harga karet turun, pimpinan mengintruksikan untuk pohon karet yang usia dua puluh tahun ke atas, untuk diganti, kita tidak nunggu sampai usia pohon 25 tahun*

*mas. Mumpun harga karet turun kita tanam aja yang baru, semoga saja lima tahun kedepan saat kita panen raya, harga getah karet dapat naik mas, semoga aja mas".* (wawancara tanggal 13 Februari 2019).

Misalkan dari contoh kasus sebelumnya hasil panen berupa getah karet sebanyak 24.000 kg dinilai sebesar Rp. 31.300.000,-, maka dapat diperoleh harga per kilo dari getah karet tersebut sebesar Rp. 1.304,-, setelah diadakan penilaian terhadap *net realizable value* atas getah karet diperoleh harga sebesar Rp. 1.300,-, karena nilai *net realizable value* dari getah karet lebih rendah dibandingkan dengan harga perolehan getah karet maka perlu diadakan penyesuaian. Jurnal penyesuaian atas nilai dari Persediaan getah karet adalah:

Kerugian revaluasi persediaan (D) Rp. 100.000,-

Persediaan (D) Rp. 100.000,-

Nilai yang dimasukkan dalam jurnal adalah selisih antara harga perolehan sebesar Rp. 31.300.000,- dengan nilai realisasi bersih (*net realizable value*) sebesar Rp. 31.200.000,- (24.000 kg x Rp. 1.300,-)

Jika didapatkan bahwa nilai *net realizable value* lebih tinggi maka tidak diadakan penyesuaian atas nilai Persediaan.

#### **4.2.3. Penyajian Aset Biologis Berupa Tanaman Perkebunan pada Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IX (Kebun Balong)**

Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) IX (Kebun Balong) aset biologis berupa tanaman perkebunan disajikan pada Neraca dalam kelompok aset tidak lancar (*non-current asset*) berupa

tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Tanaman telah menghasilkan disajikan dengan nilai setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Sedangkan produk agrikultur yang diakui sebagai persediaan disajikan dalam kelompok aset lancar (*current asset*), produk agrikultur yang siap dijual ditampilkan sebagai persediaan barang jadi dan produk agrikultur yang akan digunakan dalam proses produksi berikutnya ditampilkan sebagai persediaan bahan baku/pelengkap. Tampilan aset biologis berupa tanaman perkebunan dalam laporan keuangan pada Biaya dan laba rugi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6.**  
**BIAYA & HARGA POKOK PRODUKSI**  
**5 TAHUN TERAKHIR**

NO REKG.	URAIAN	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
	BIAYA TANAMAN					
600.00	Gaji & Tunj. Peg. Bulanan	961,268,122	1,336,582,115	1,718,697,752	2,072,283,335	2,146,563,119
600.00.09	Pemel TM	18,195,173,620	11,978,424,850	12,813,983,728	11,721,747,414	19,391,949,717
602.00.09	Panen & Pengumpulan	31,447,011,046	29,909,126,712	32,337,603,213	38,530,222,224	41,376,706,868
602.00.19	Pangangkutan ke Pabrik	3,481,838,749	3,036,589,269	2,631,450,329	2,934,768,707	3,410,511,842
	JUMLAH	54,085,291,537	46,260,722,946	49,501,735,022	55,259,021,680	66,325,731,546
	BIAYA PENGOLAHAN					
600.607	Biaya Pengolahan	9,876,139,667	9,527,330,928	9,655,543,218	11,712,997,843	10,951,251,413
	Pembebanan PBB				4,952,924,178	
	<b>JUMLAH BIAYA PRODUKSI</b>	<b>63,961,431,204</b>	<b>55,788,053,874</b>	<b>59,157,278,240</b>	<b>71,924,943,701</b>	<b>77,276,982,959</b>
	<b>HARGA POKOK PRODUKSI PER KG</b>	<b>12,357</b>	<b>13,152</b>	<b>12,712</b>	<b>13,925</b>	<b>16,463</b>

**Sumber :** Dokumen PT. Perkebunan Nusantara IX (Kebun Balong), 2019.

Dari ilustrasi laporan biaya perolehan TBM pada tabel 4.4 dan 4.5. biaya perolehan yang dianggap paling wajar menurut PT. Perkebunan Nusantara IX Kebun Balong adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan aset hingga siap untuk digunakan atau dipanen. Biaya tersebut yang nantinya

digunakan sebagai dasar penyusutan aset biologis. Biaya perolehan aset biologis menurut IAS 41 Agriculture, setelah mendapatkan biaya perolehan wajar jika aset biologis akan dijual ada penilaian kembali aset biologis pada pasar aktif. Menurut IAS 41 Agriculture nilai paling wajar adalah fair value pada pasar aktif aset biologis. Bila ada selisih lebih antara nilai wajar pasar aktif dan biaya untuk mendapatkan aset biologis hingga siap untuk dijual diakui sebagai laba. Dan bila ada selisih kurang antara nilai wajar pasar aktif dan biaya untuk mendapatkan aset biologis hingga siap untuk dijual diakui sebagai rugi yang akan dicatat pada laporan laba/rugi perusahaan.

Berikut adalah biaya penanaman dan budidaya serta pemeliharaan di PTPN IX Kebun Balong tahun 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7. Biaya Penanaman tahun 2018**

<b>042. ..</b>	<b>Tanaman Tahun Ini (TTI) Karet</b>	<b>D</b>	<b>K</b>
042. .19	Pembelian Bibit Karet	94,798,000	
100. ..		Kas	94,798,000
042. .33	Pembelian Alat-alat Pembrantasan Hama dan Penyakit	14,758,800	
100. ..		Kas	14,758,800
042. .35	Pembelian Pupuk an Organik	13,004,750	
100. ..		Kas	13,004,750
042. .02	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial : Mandor/Pengawas	11,906,790	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		11,906,790
042. .05	Pembukaan Tanah : Membongkar dan membakar tunggul tenaga sendiri	32,137,384	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		32,137,384
042. .14	Teras	220,000	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		220,000
042. .15	Pembuatan Jalan,Jembatan,Saluran Air	1,080,000	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		1,080,000
042. .16	Penanaman : Mengukur jarak/mengajir	31,664,035	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		31,664,035
042. .49	Lain-lain	1,019,600,137	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		1,019,600,137

042. .54	Biaya beban langsung : Angkutan/Kontrol Kebun	22,892,856	
201. .90.	Alokasi Biaya Angkutan		22,892,856
	<b>Jumlah :</b>	<b>1,242,062,752</b>	<b>1,242,062,752</b>

Biaya penanaman yang terbesar adalah biaya gaji karyawan yakni sebesar Rp. 1,019,600,137 selanjutnya adalah pembelian bibit Karet yakni sebesar Rp. 94,798,000, sehingga total biaya penanaman kembali perkebunan karet setelah 25 tahun dapat dipanen adalah sebesar Rp. 1,242,062,752. Biaya tersebut dikeluarkan untuk penanaman saja, dan selanjutnya ada biaya pemeliharaan hingga siap panen. Berikut adalah biaya pemeliharaan di PTPN IX Kebun Balong tahun 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8. Biaya Pemeliharaan tahun 2018**

045. ..	TBM 3 Budidaya Karet	D	K
045. .28	Pembelian Obat-obatan untuk Menyiang	65,141,560	
100. ..		Kas	65,141,560
045. .35	Pembelian Pupuk an Organik	189,978,050	
100. ..		Kas	189,978,050
045. .36	Pembelian Pupuk Organik	166,801,396	
100. ..		Kas	166,801,396
045. .01	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial : Sinder Kebun	146,391,932	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		146,391,932
045. .02	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial :	214,676,816	
	Mandor/Pengawas		
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		214,676,816
045. .10	Pembuatan dan Pemeliharaan : Jalan	95,717,199	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		95,717,199
045. .11	Pembuatan dan Pemeliharaan : Saluran Air	76,188,851	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		76,188,851
045. .12	Pembuatan dan Pemeliharaan : teras	45,254,000	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		45,254,000
045. .15	Menyulam/ Penyisipan : Upah dan Biaya Sosial	14,212,000	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		14,212,000
045. .24	Menyiang dan Merumput tenaga sendiri	87,774,851	

154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		87,774,851
045. .26	Menyiang dan Merumput tenaga kimiawi	46,526,934	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		46,526,934
045. .37	Pemupukan : Pengangkutan	10,821,426	
201. .90.	Alokasi Biaya Angkutan		10,821,426
045. .45	Legger	14,640,650	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		14,640,650
045. .46	Lilit batang	1,474,000	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		1,474,000
045. .49	Lain-lain	34,269,457	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		34,269,457
045. .50	Biaya beban langsung : Biaya Rumah Dinas	254,995,112	
240. .90.	Alokasi Biaya Pemeliharaan Rumah Dinas		254,995,112
045. .53	Biaya beban langsung : Biaya Keamanan	129,262,333	
242. .90.	Alokasi Biaya Keamanan/Penjaga		129,262,333
045. .54	Biaya beban langsung : Angkutan/Kontrol Kebun	24,321,901	
201. .90.	Alokasi Biaya Angkutan		24,321,901

**Jumlah :****1,618,448,468 1,618,448,468**

Biaya pemeliharaan banyak digunakan untuk pembelian pupuk dan gaji karyawan untuk pemeliharaan. Pemeliharaan rumah dinas juga biayanya cukup besar, yakni Rp. 254,995,112, hal ini karena rumah dinas mengalami beberapa kerusakan dan perlu perbaikan secara menyeluruh. Biaya pemeliharaan ini akan berlanjut tiap tahunnya karena tanaman perlu perawatan intensif untuk menghasilkan getah yang berkualitas serta kuantitasnya banyak. Selanjutnya berikut adalah biaya pemeliharaan di PTPN IX Kebun Balong tahun 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9. Biaya Pemeliharaan tahun 2018**

<b>047. ..</b>	<b>TBM 5 Budidaya Karet</b>	<b>D</b>	<b>K</b>
047. .28	Pembelian Obat-obatan untuk Menyiang	28,544,440	
100. ..		Kas	28,544,440
047. .35	Pembelian Pupuk an Organik	434,037,650	
100. ..		Kas	434,037,650

047. .36	Pembelian Pupuk Organik	259,627,150	
100. . .	Kas		259,627,150
047. .44	Pembelian Peralatan kecil Pakabag dll.	146,532,696	
100. . .	Kas		146,532,696
047. .01	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial : Sinder Kebun	215,627,432	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		215,627,432
047. .02	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial : Mandor/Pengawas	277,124,576	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		277,124,576
047. .10	Pembuatan dan Pemeliharaan : Jalan	125,170,877	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		125,170,877
047. .11	Pembuatan dan Pemeliharaan : Saluran Air	204,858,421	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		204,858,421
047. .15	Menyulam/ Penyisipan : Upah dan Biaya Sosial	10,340,000	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		10,340,000
047. .20	Pembrantasan Lalang Tenaga Sendiri	2,310,000	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		2,310,000
047. .22	Pembrantasan Lalang dengan kimiawi	1,100,000	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		1,100,000
047. .24	Menyiang dan Merumput tenaga sendiri	246,297,348	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		246,297,348
047. .25	Menyiang dan Merumput dengan mesin	15,722,505	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		15,722,505
047. .26	Menyiang dan Merumput tenaga kimiawi	27,762,409	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		27,762,409
047. .34	Pemupukan : Upah dan Biaya Sosial	6,824,952	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		6,824,952
047. .45	Legger	13,152,018	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		13,152,018
047. .46	Lilit batang	2,068,000	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		2,068,000
047. .49	Lain-lain	509,141,892	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		509,141,892
047. .50	Biaya beban langsung : Biaya Rumah Dinas	322,262,713	

240. .90.	Alokasi Biaya Pemeliharaan Rumah Dinas		322,262,713
047. .53	Biaya beban langsung : Biaya Keamanan	227,191,878	
242. .90.	Alokasi Biaya Keamana/Penjaga		227,191,878
047. .54	Biaya beban langsung : Angkutan/Kontrol Kebun	84,214,384	
201. .90.	Alokasi Biaya Angkutan		84,214,384
047. .59	Biaya beban langsung : Lain - lain	6,519,379	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		6,519,379
<b>Jumlah :</b>			
			<b>3,166,430,720 3,166,430,720</b>

Setelah pemeliharaan tanaman usia kecil, maka tanaman perlu dirawat dan dipupuk secara organik. Agar pupuk tyang diberikan untuk tanaman karet tidak diserap oleh gulma dan tanaman sekitar, maka perlu ada penyiangan pemberantasan rumput serta ilalang. Rumput ini ada juga yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk pakan ternak seperti sapid an kambing masyarakat. Selain itu masih sering dijumpai hewan dilindungi seperti kijang, menjangan dan kancil yang merumput di PTPN IX Kebun Balong. Setelah tanaman mulai membesar, ada juga tanaman yang siap di deres/ entrys. Berikut adalah biaya pemeliharaan Entrys di PTPN IX Kebun Balong tahun 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10. Biaya Pemeliharaan Entrys tahun 2018**

253..	PEMELIHARAAN ENTRYS KARET	D	K
253. .03	Pembelian Pupuk An Organik	41,353,750	
100. ..	Kas		41,353,750
253. .00	Pemeliharaan Bibit dan Persemaian	315,000	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		315,000
253. .05	Menyiang	5,016,000	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		5,016,000

253. .07	Hama & Penyakit	1,510,650	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		1,510,650
253. .09	Lain-lain	25,644,428	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		25,644,428
<b>Jumlah :</b>		<b>73,839,828</b>	<b>73,839,828</b>
253. .90	Entrys : Biaya yang dibebankan		73,839,828
254. .00.	Pemeliharaan Entrys yang dibebankan	73,839,828	

Kadangkala dalam penanaman dan pemeliharaan ada juga tanaman yang mati, hal ini karena factor alam seperti angin besar atau factor hama, seperti dimakan babi. Tanaman yang mati perlu cepat-cepat di ganti agar mendapatkan tanaman yang besarnya seragam dengan tanaman lainnya. Berikut adalah biaya pemeliharaan Persemaian Tabela Karet di PTPN IX Kebun Balong tahun 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11. Biaya Persemaian Tabela Karet tahun 2018**

<b>254..</b>	<b>PESEMAIAN TABELA KARET</b>	<b>D</b>	<b>K</b>
254. .00	Pembelian Bibit Karet	152,688,951	
100. ..	Kas		152,688,951
254. .02	Pembelian Alat-alat Perlengkapan	138,598,458	
100. ..	Kas		138,598,458
254. .03	Pembelian Pupuk An Organik	157,411,842	
100. ..	Kas		157,411,842
254. .05	Menyiang	73,333,000	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		37,796,000
254. .05	Menyiang	73,333,000	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		73,333,000
254. .07	Hama & Penyakit	84,005,658	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		84,005,658
254. .08	Menunas	11,616,000	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		11,616,000
254. .09	Lain-lain	55,180,700	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		55,180,700
254. .10	Tanam Bibit Entrys	1,452,000	
154. .95.	Hutang Gaji Karyawan		1,452,000
254. .12	Pengawas	40,992,060	

154. .95.		Hutang Gaji Karyawan		40,992,060
254. .13	Pengolahan Tanah		261,910,000	
154. .95.		Hutang Gaji Karyawan		261,910,000
254. .15	Menyiram		409,005,592	
154. .95.		Hutang Gaji Karyawan		409,005,592
254. .16	Okulasi		99,978,000	
154. .95.		Hutang Gaji Karyawan		99,978,000
	<b>Jumlah</b>		<b>1,559,505,261</b>	<b>1,523,968,261</b>
254. .90	Tabela : Biaya yang dibebankan			1,016,894,137
042. .99.	Lain-lain Biaya Tabela yang dibebankan		1,016,894,137	

Data 4.7 sampai data 4.11 adalah data penanaman bibit karet, pemeliharaan entrys hingga peneneman kembali tanaman yang mati agar tanaman menjadi seragam dan menghasilkan karet yang berkualitas. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan sebagai biaya utama dalam perkebunan kaert di PTPN IX Kebun Balong. Sementara biaya langsung investasi tanaman karet tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada tabel 4.7, dan 4.8.

Tabel 4.7. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2017

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
600	GAJI, TUNJ DAN BY SOSIAL KAPIM	2,274,985,322.0	241,330,118	0	2,516,315,440	0	0	0	0
600..	GAJI, TUNJ DAN BY SOSIAL KAPIM	2,274,985,322	241,330,118	0	2,516,315,440	0	0	0	0
600. .00	Administratur & Sinder Kepala	993,069,562	110,364,827	0	1,103,434,389	0	0	0	0
600. .01	Sinder Kebun	1,012,208,061	103,426,343	0	1,115,634,404	0	0	0	0
600. .02	Sinder Teknik/Pengolahan	269,707,699	27,538,948	0	297,246,647	0	0	0	0
601	PEMELIHARAAN TANAMAN MENGHASILKAN	12,168,441,960.0	7,552,353,677	0	19,720,795,637	0	0	0	0
601..	PEMELIHARAAN TANAMAN MENGHASILKAN	12,168,441,960	7,552,353,677	0	19,720,795,637	0	0	0	0
601. .00	Gaji dan Biaya Sosial Mandor/Pengawas/Juru tulis	1,498,987,571	126,877,234	0	1,625,864,805	0	0	0	0
601. .03	Membongkar tunggul pohon tumbang	46,167,303	0	0	46,167,303	0	0	0	0
601. .20	Jalan	1,091,197,339	77,612,377	0	1,168,809,716	0	0	0	0
601. .21	Jembatan	32,027,423	0	0	32,027,423	0	0	0	0

Tabel 4.7. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2017

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
601. .22	Saluran Air	711,208,024	58,614,777	0	769,822,801	0	0	0	0
601. .23	Teras	46,706,000	0	0	46,706,000	0	0	0	0
601. .24	Gondang gandung/Rorak	3,300,000	0	0	3,300,000	0	0	0	0
601. .40	Pembrantasan Lalang tenaga sendiri	160,852,085	0	0	160,852,085	0	0	0	0
601. .41	Pembrantasan Lalang dengan Mesin	8,812,564	0	0	8,812,564	0	0	0	0
601. .42	Pembrantasan Lalang dengan Kimiawi	6,321,705	0	0	6,321,705	0	0	0	0
601. .44	Menyiang dan Merumput tenaga sendiri	600,836,201	23,707,414	0	624,543,615	0	0	0	0
601. .45	Menyiang dan Merumput dengan mesin	0	2,873,066	0	2,873,066	0	0	0	0
601. .46	Menyiang dan Merumput dengan Kimiawi	185,492,068	16,662,607	0	202,154,675	0	0	0	0
601. .47	Menyiang dan Merumput Tenaga Pemborong	2,310,000	0	0	2,310,000	0	0	0	0

Tabel 4.7. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2017

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
601. .48	Penyiangan : Alat-alat dan Perlengkapan	190,109,676	42,551,327	0	232,661,003	0	0	0	0
601. .50	Penyakit daun, batang, cabang, akar	423,357,308	0	0	423,357,308	0	0	0	0
601. .53	Pembrantasan Hama	244,343,869	0	0	244,343,869	0	0	0	0
601. .59	Pembrantasan Hama dan Penyakit : Lain-lain	51,164,778	0	0	51,164,778	0	0	0	0
601. .60	Upah dan Biaya Sosial	39,996,000	0	0	39,996,000	0	0	0	0
601. .65	Pupuk an Organik	1,516,618,800	1,577,038,100	0	3,093,656,900	0	0	0	0
601. .67	Biaya Pengangkutan	16,881,000	18,031,000	0	34,912,000	0	0	0	0
601. .69	Pemupukan : Lain-lain	303,635	0	0	303,635	0	0	0	0
601. .70	Biaya Rumah Dinas	727,571,667	58,105,865	0	785,677,532	0	0	0	0
601. .71	Pajak/Sewa Tanah	0	5,141,358,875	0	5,141,358,875	0	0	0	0
601. .73	Biaya Keamanan	3,787,261,033	331,477,190	0	4,118,738,223	0	0	0	0
601. .74	Angkutan/Kontrol Kebun	647,937,214	52,240,602	0	700,177,816	0	0	0	0
601. .90	Pemangkasan	0	902,000	0	902,000	0	0	0	0
601. .91	Seleksi/Sortir	0	1,100,000	0	1,100,000	0	0	0	0
601. .99	Lain-lain	128,678,697	23,201,243	0	151,879,940	0	0	0	0
602	PANEN DAN	42,936,452,111.	3,269,415,005	0	46,205,867,11	0	0	0	0

Tabel 4.7. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2017

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Setahun
	PENGANGKUTAN KE PABRIK	0			6				
602..	PANEN DAN PENGANGKUTAN KE PABRIK	42,936,452,111	3,269,415,005	0	46,205,867,116	0	0	0	0
602. .00	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial Mandor/Pengawas	3,271,630,844	284,043,687	0	3,555,674,531	0	0	0	0
602. .01	Upah dan Biaya Sosial Penyadap	29,763,670,525	2,305,707,763	0	32,069,378,288	0	0	0	0
602. .01.0000	Karyawan I A	7,647,636,042	667,190,444	0	8,314,826,486	0	0	0	0
602. .01.0001	Karyawan HLT	5,870,016,361	543,871,654	0	6,413,888,015	0	0	0	0
602. .01.0002	Karyawan HLL Skil	2,442,162,258	202,048,650	0	2,644,210,908	0	0	0	0
602. .01.0003	Borong Murni	3,134,770,951	311,316,700	0	3,446,087,651	0	0	0	0
602. .01.0004	Borong Minggu/Libur	2,494,961,807	110,460,000	0	2,605,421,807	0	0	0	0
602. .01.0005	Borong CCRC	8,098,473,600	462,552,500	0	8,561,026,100	0	0	0	0
602.	Pengumpulan	75,649,506	8,267,815	0	83,917,321	0	0	0	0

Tabel 4.7. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2017

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )			Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun		Sd.Bln Ini	Se tahun
.01.0006	Lump/tetes lanjut/Scrap									
602. .02	Premi	1,983,396,578	74,671,073	0	2,058,067,651	0	0		0	0
602. .02.0000	Premi Pengawas/pengawal latek/kontroller/pelayan TPH	399,271,156	41,173,304	0	440,444,460	0	0		0	0
602. .02.0001	Premi kelebihan basis	1,325,874,625	20,409,369	0	1,346,283,994	0	0		0	0
602. .02.0002	Premi kualitas	244,342,876	5,665,300	0	250,008,176	0	0		0	0
602. .02.0003	Premi klas penyadap	6,447,270	7,423,100	0	13,870,370	0	0		0	0
602. .02.0004	Premi buka sadap	7,460,651	0	0	7,460,651	0	0		0	0
602. .04	Pengangkutan Pemungut Hasil	870,496,618	67,905,013	0	938,401,631	0	0		0	0
602. .05	Anti koagulan	128,125,300	11,720,789	0	139,846,089	0	0		0	0
602. .06	Upah Stimulansia	688,220,064	66,924,000	0	755,144,064	0	0		0	0
602. .07	Stimulant	2,130,756,222	142,922,604	0	2,273,678,826	0	0		0	0
602. .08	Alat-alat dan Perlengkapan	400,419,414	37,170,000	0	437,589,414	0	0		0	0

Tabel 4.7. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2017

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
602. .09	Lain-lain	460,694,454	3,513,024	0	464,207,478	0	0	0	0
602. .14	Pengangkutan	3,239,042,092	274,837,052	0	3,513,879,144	0	0	0	0
603	PENGOLAHAN	8,780,244,145.0	747,540,137	2,370	9,527,781,912	0	0	0	0
603..	PENGOLAHAN	5,740,460,892	493,910,316	2,370	6,234,368,838	0	0	0	0
603. .00	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial Mandor/Pengawas/Juru Tulis	372,645,108	37,686,319	0	410,331,427	0	0	0	0
603. .01	Upah dan Biaya Sosial Pengolahan	1,744,288,376	139,245,141	0	1,883,533,517	0	0	0	0
603. .02	Upah dan Biaya Sosial Pengasapan/Sortasi	1,355,687,502	116,156,311	0	1,471,843,813	0	0	0	0
603. .04	Premi Pengolahan	609,230,988	67,168,421	0	676,399,409	0	0	0	0
603. .10	Alat-alat pengolahan/seleksi	79,487,437	568,300	0	80,055,737	0	0	0	0
603. .11	Bahan Kimia dan Pelengkap	640,545,207	49,312,700	0	689,857,907	0	0	0	0
603. .21	Alat-alat dan Perkakas	500,000	0	0	500,000	0	0	0	0
603. .22	Biaya Laboratorium	88,000	0	0	88,000	0	0	0	0
603. .29	Biaya Analisa : Lain-lain	11,000,000	0	0	11,000,000	0	0	0	0



Tabel 4.7. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2017

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
604	PEMEL BANGUNAN/ MESIN/ INSTALASI PABRIK	548,580,809.0	33,621,238	0	582,202,047	0	0	0	0
604..	PEMEL BANGUNAN/ MESIN/ INSTALASI PABRIK	401,103,524	29,504,498	0	430,608,022	0	0	0	0
604. .00	Bangunan Pabrik	211,342,366	15,168,448	0	226,510,814	0	0	0	0
604. .01	Mesin dan Perlengkapan Pabrik	52,710,423	6,368,917	0	59,079,340	0	0	0	0
604. .05	Instalasi Bangkel	137,050,735	7,967,133	0	145,017,868	0	0	0	0
604.1.	PEMEL BANGUNAN/ MESIN/ INSTALASI PABRIK BRKR	147,477,285	4,116,740	0	151,594,025	0	0	0	0
604.1.00	Bangunan Pabrik	9,849,322	1,331,205	0	11,180,527	0	0	0	0
604.1.01	Mesin dan Perlengkapan Pabrik	137,627,963	2,785,535	0	140,413,498	0	0	0	0
605	BIAYA PENGEPAKAN	1,237,122,300.0	101,292,441	0	1,338,414,741	0	0	0	0
605..	BIAYA PENGEPAKAN	883,499,188	75,536,337	0	959,035,525	0	0	0	0
605. .00	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial	544,572,678	52,160,007	0	596,732,685	0	0	0	0

Tabel 4.7. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2017

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
	Mandor/Pengawas								
605. .01	Upah dan Biaya Sosial	126,759,982	9,746,160	0	136,506,142	0	0	0	0
605. .02	Bahan Baku dan Pelengkap	212,139,241	13,273,920	0	225,413,161	0	0	0	0
605. .09	Lain-lain	27,287	356,250	0	383,537	0	0	0	0
605.1.	BIAYA PENGEPAKAN BRKR	353,623,112	25,756,104	0	379,379,216	0	0	0	0
605.1.00	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial Mandor/Pengawas	78,390,472	8,761,832	0	87,152,304	0	0	0	0
605.1.01	Upah dan Biaya Sosial	119,140,891	8,454,161	0	127,595,052	0	0	0	0
605.1.02	Bahan Baku dan Pelengkap	126,064,462	8,540,111	0	134,604,573	0	0	0	0
605.1.09	Lain-lain	30,027,287	0	0	30,027,287	0	0	0	0
607	PENGOLAHAN OLEH PIHAK KETIGA	125,553,984.0	0	0	125,553,984	0	0	0	0
607.1.	PENGOLAHAN OLEH PIHAK KETIGA BRKR	125,553,984	0	0	125,553,984	0	0	0	0

Tabel 4.7. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2017

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran ( *dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Setahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
607.1.00	Biaya Pengolahan oleh Kebun Seinduk	125,553,984	0	0	125,553,984	0	0	0	0
		<b>68,071,380,631</b>	<b>11,945,552,616</b>	<b>2,370</b>	<b>80,016,930,877</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Tabel 4.8. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran (dalam Ribuan )		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Se tahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
600	GAJI, TUNJ DAN BY SOSIAL KAPIM	2,185,077,922.0	183,997,611	0	2,369,075,533	0	0	0	0
600..	GAJI, TUNJ DAN BY SOSIAL KAPIM	2,185,077,922	183,997,611	0	2,369,075,533	0	0	0	0
600. .00	Administratur & Sinder Kepala	901,699,922	71,930,150	0	973,630,072	0	0	0	0
600. .01	Sinder Kebun	1,007,810,764	82,594,139	0	1,090,404,903	0	0	0	0
600. .02	Sinder Teknik/Pengolahan	275,567,236	29,473,322	0	305,040,558	0	0	0	0
601	PEMELIHARAAN TANAMAN	10,193,902,623.0	6,266,252,319	0	16,460,154,942	0	0	0	0

Tabel 4.8. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran (dalam Ribuan)		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Se tahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
	MENGHASILKAN								
601..	PEMELIHARAAN TANAMAN MENGHASILKAN	10,193,902,623	6,266,252,319	0	16,460,154,942	0	0	0	0
601. .00	Gaji dan Biaya Sosial Mandor/Pengawas/Jurutulis	1,381,009,546	107,737,969	0	1,488,747,515	0	0	0	0
601. .20	Jalan	967,835,386	57,404,314	0	1,025,239,700	0	0	0	0
601. .22	Saluran Air	1,196,794,857	35,795,311	0	1,232,590,168	0	0	0	0
601. .28	Pemeliharaan Jalan, Jembatan, Saluran Air dan Teras : Alat-alat dan Perlengkapan	2,100,000	0	0	2,100,000	0	0	0	0
601. .40	Pembrantasan Lalang tenaga sendiri	39,059,800	2,647,500	0	41,707,300	0	0	0	0
601. .42	Pembrantasan Lalang dengan Kimiawi	4,627,230	0	0	4,627,230	0	0	0	0
601. .44	Menyiang dan Merumput tenaga sendiri	720,044,124	45,069,826	0	765,113,950	0	0	0	0
601. .46	Menyiang dan Merumput dengan Kimiawi	116,487,260	2,839,000	0	119,326,260	0	0	0	0

Tabel 4.8. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran (dalam Ribuan)		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Se tahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
601. .47	Menyiang dan Merumput Tenaga Pemborong	8,250,000	2,728,000	0	10,978,000	0	0	0	0
601. .48	Penyiangan : Alat-alat dan Perlengkapan	204,520,598	22,819,820	0	227,340,418	0	0	0	0
601. .50	Penyakit daun, batang, cabang, akar	287,207,335	0	0	287,207,335	0	0	0	0
601. .53	Pembrantasan Hama	33,526,400	0	0	33,526,400	0	0	0	0
601. .59	Pembrantasan Hama dan Penyakit : Lain-lain	5,406,571	0	0	5,406,571	0	0	0	0
601. .65	Pupuk an Organik	878,269,750	1,238,207,000	0	2,116,476,750	0	0	0	0
601. .67	Biaya Pengangkutan	6,542,856	8,892,859	0	15,435,715	0	0	0	0
601. .69	Pemupukan : Lain-lain	22,210,567	0	0	22,210,567	0	0	0	0
601. .70	Biaya Rumah Dinas	548,493,954	38,416,865	0	586,910,819	0	0	0	0
601. .71	Pajak/Sewa Tanah	0	4,453,271,127	0	4,453,271,127	0	0	0	0
601. .73	Biaya Keamanan	3,062,764,855	210,609,943	0	3,273,374,798	0	0	0	0
601. .74	Angkutan/Kontrol Kebun	615,535,771	19,496,441	0	635,032,212	0	0	0	0
601. .96	Penyerbukan	8,058,000	0	0	8,058,000	0	0	0	0
601. .99	Lain-lain	85,157,763	20,316,344	0	105,474,107	0	0	0	0
602	PANEN DAN PENGANGKUTAN	42,224,163,846.0	3,910,839,185	0	46,135,003,031	0	0	0	0

Tabel 4.8. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran (dalam Ribuan)		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Se tahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
	KE PABRIK								
602..	PANEN DAN PENGANGKUTAN KE PABRIK	42,224,163,846	3,910,839,185	0	46,135,003,031	0	0	0	0
602. .00	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial Mandor/Pengawas	3,093,829,509	274,835,112	0	3,368,664,621	0	0	0	0
602. .01	Upah dan Biaya Sosial Penyadap	28,127,144,395	2,754,990,889	0	30,882,135,284	0	0	0	0
602. .01.0000	Karyawan I A	7,651,813,546	988,366,338	0	8,640,179,884	0	0	0	0
602. .01.0001	Karyawan HLT	4,538,901,471	499,613,951	0	5,038,515,422	0	0	0	0
602. .01.0002	Karyawan HLL Skil	2,143,866,332	141,531,000	0	2,285,397,332	0	0	0	0
602. .01.0003	Borong Murni	7,944,759,106	820,286,600	0	8,765,045,706	0	0	0	0
602. .01.0004	Borong Minggu/Libur	1,643,048,011	185,976,500	0	1,829,024,511	0	0	0	0
602. .01.0005	Borong CCRC	4,106,864,700	105,435,000	0	4,212,299,700	0	0	0	0
602. .01.0006	Pengumpulan Lump/tetes	63,159,029	13,781,500	0	76,940,529	0	0	0	0

Tabel 4.8. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran (dalam Ribuan)		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Se tahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
	lanjut/Scrap								
602. .01.0007	Upah HLL Non Skill	34,732,200	0	0	34,732,200	0	0	0	0
602. .02	Premi	1,736,898,110	241,644,084	0	1,978,542,194	0	0	0	0
602. .02.0000	Premi Pengawas/pengawal latek/kontroller/pelayan TPH	641,525,724	103,557,759	0	745,083,483	0	0	0	0
602. .02.0001	Premi kelebihan basis	960,525,122	111,022,500	0	1,071,547,622	0	0	0	0
602. .02.0002	Premi kualitas	93,837,664	21,061,825	0	114,899,489	0	0	0	0
602. .02.0003	Premi klas penyadap	41,009,600	6,002,000	0	47,011,600	0	0	0	0
602. .04	Pengangkutan Pemungut Hasil	821,168,249	72,045,763	0	893,214,012	0	0	0	0
602. .05	Anti koagulan	175,337,041	24,975,350	0	200,312,391	0	0	0	0
602. .06	Upah Stimulansia	588,195,304	80,238,000	0	668,433,304	0	0	0	0
602. .07	Stimulant	993,096,928	84,539,070	0	1,077,635,998	0	0	0	0
602. .08	Alat-alat dan Perlengkapan	3,344,400,849	29,657,500	0	3,374,058,349	0	0	0	0
602. .09	Lain-lain	359,967,589	28,832,659	0	388,800,248	0	0	0	0

Tabel 4.8. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran (dalam Ribuan)		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Se tahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
602. .14	Pengangkutan	2,984,125,872	319,080,758	0	3,303,206,630	0	0	0	0
603	PENGOLAHAN	7,467,763,447.0	839,994,501	820	8,307,757,128	0	0	0	0
603..	PENGOLAHAN	5,749,222,555	604,829,141	820	6,354,050,876	0	0	0	0
603. .00	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial Mandor/Pengawas/Juru Tulis	558,320,815	35,829,100	0	594,149,915	0	0	0	0
603. .01	Upah dan Biaya Sosial Pengolahan	1,586,637,218	158,088,667	0	1,744,725,885	0	0	0	0
603. .02	Upah dan Biaya Sosial Pengasapan/Sortasi	1,148,627,257	109,297,475	0	1,257,924,732	0	0	0	0
603. .03	Upah Sampling dan analisa	2,198,000	600,000	0	2,798,000	0	0	0	0
603. .04	Premi Pengolahan	661,956,569	60,031,829	0	721,988,398	0	0	0	0
603. .05	Premi Pengasapan/Sortasi	621,000	0	0	621,000	0	0	0	0
603. .10	Alat-alat pengolahan/seleksi	87,137,017	60,756,508	0	147,893,525	0	0	0	0
603. .11	Bahan Kimia dan Pelengkap	794,418,550	95,595,325	0	890,013,875	0	0	0	0
603. .21	Alat-alat dan Perkakas	16,100,000	5,870,500	0	21,970,500	0	0	0	0

Tabel 4.8. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran (dalam Ribuan)		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Se tahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
603. .22	Biaya Laboratorium	0	266,000	0	266,000	0	0	0	0
603. .29	Biaya Analisa : Lain-lain	28,673,000	11,947,200	0	40,620,200	0	0	0	0
603. .30	Kayu Bakar	5,511	669	820	5,360	0	0	0	0
603. .40	Biaya Listrik	701,744,940	56,289,855	0	758,034,795	0	0	0	0
603. .41	Biaya Air	157,132,678	10,256,013	0	167,388,691	0	0	0	0
603. .42	Biaya Keamanan	5,650,000	0	0	5,650,000	0	0	0	0
603.1.	PENGOLAHAN BRCR	1,718,540,892	235,165,360	0	1,953,706,252	0	0	0	0
603.1.00	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial Mandor/Pengawas/Juru Tulis	144,788,824	59,352,546	0	204,141,370	0	0	0	0
603.1.01	Upah dan Biaya Sosial Pengolahan	869,513,884	113,826,833	0	983,340,717	0	0	0	0
603.1.02	Upah dan Biaya Sosial Pengasapan/Sortasi	182,093,859	21,544,250	0	203,638,109	0	0	0	0
603.1.05	Premi Pengasapan/Sortasi	0	1,000,000	0	1,000,000	0	0	0	0
603.1.10	Alat-alat pengolahan/seleksi	22,632,955	0	0	22,632,955	0	0	0	0
603.1.11	Bahan Kimia dan	30,716,701	2,426,309	0	33,143,010	0	0	0	0

Tabel 4.8. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran (dalam Ribuan)		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Se tahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
	Pelengkap								
603.1.21	Alat-alat dan Perkakas	950,000	0	0	950,000	0	0	0	0
603.1.29	Biaya Analisa : Lain-lain	13,934,560	3,647,200	0	17,581,760	0	0	0	0
603.1.30	Kayu Bakar	2,313	144	0	2,457	0	0	0	0
603.1.40	Biaya Listrik	374,515,326	28,240,205	0	402,755,531	0	0	0	0
603.1.41	Biaya Air	78,564,970	5,127,873	0	83,692,843	0	0	0	0
603.1.42	Biaya Keamanan	827,500	0	0	827,500	0	0	0	0
604	PEMEL BANGUNAN/ MESIN/ INSTALASI PABRIK	678,192,488.0	43,866,349	0	722,058,837	0	0	0	0
604..	PEMEL BANGUNAN/ MESIN/ INSTALASI PABRIK	486,746,711	39,290,865	0	526,037,576	0	0	0	0
604. .00	Bangunan Pabrik	183,623,020	22,070,087	0	205,693,107	0	0	0	0
604. .01	Mesin dan Perlengkapan Pabrik	106,871,332	6,182,148	0	113,053,480	0	0	0	0
604. .02	Perabot dan Perlengkapan Kantor Pabrik	10,395,000	0	0	10,395,000	0	0	0	0
604. .03	Bangunan Bengkel	1,503,739	0	0	1,503,739	0	0	0	0

Tabel 4.8. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran (dalam Ribuan)		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Se tahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
604. .05	Instalasi Bangkel	184,353,620	11,038,630	0	195,392,250	0	0	0	0
604.1.	PEMEL BANGUNAN/ MESIN/ INSTALASI PABRIK BRKR	191,445,777	4,575,484	0	196,021,261	0	0	0	0
604.1.00	Bangunan Pabrik	18,910,340	0	0	18,910,340	0	0	0	0
604.1.01	Mesin dan Perlengkapan Pabrik	168,095,727	3,951,844	0	172,047,571	0	0	0	0
604.1.05	Instalasi Bangkel	4,439,710	623,640	0	5,063,350	0	0	0	0
605	BIAYA PENGEPAKAN	1,218,466,965.0	95,003,339	0	1,313,470,304	0	0	0	0
605..	BIAYA PENGEPAKAN	942,713,807	76,698,752	0	1,019,412,559	0	0	0	0
605. .00	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial Mandor/Pengawas	534,139,349	35,316,602	0	569,455,951	0	0	0	0
605. .01	Upah dan Biaya Sosial	147,290,473	10,912,700	0	158,203,173	0	0	0	0
605. .02	Bahan Baku dan Pelengkap	255,953,260	25,459,450	0	281,412,710	0	0	0	0
605. .09	Lain-lain	5,330,725	5,010,000	0	10,340,725	0	0	0	0
605.1.	BIAYA PENGEPAKAN	275,753,158	18,304,587	0	294,057,745	0	0	0	0

Tabel 4.8. Biaya Langsung Tanaman Karet Desember - 2018

Rekening	Uraian	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Anggaran (dalam Ribuan)		Capaian %	
						Sd.Bln Ini	Se tahun	Sd.Bln Ini	Se tahun
	BRCR								
605.1.00	Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial Mandor/Pengawas	66,698,110	5,574,312	0	72,272,422	0	0	0	0
605.1.01	Upah dan Biaya Sosial	97,156,359	9,997,075	0	107,153,434	0	0	0	0
605.1.02	Bahan Baku dan Pelengkap	111,866,689	2,733,200	0	114,599,889	0	0	0	0
605.1.09	Lain-lain	32,000	0	0	32,000	0	0	0	0
607	PENGOLAHAN OLEH PIHAK KETIGA	63,131,090.0	0	35,604,480	27,526,610	0	0	0	0
607..	PENGOLAHAN OLEH PIHAK KETIGA	63,131,090	0	35,604,480	27,526,610	0	0	0	0
607. .00	Biaya Pengolahan oleh Kebun Seinduk	0	0	35,604,480	(35,604,480)	0	0	0	0
607. .01	Biaya Pengolahan oleh Pihak Lain	63,131,090	0	0	63,131,090	0	0	0	0
		<b>64,030,698,381</b>	<b>11,339,953,304</b>	<b>35,605,300</b>	<b>75,335,046,385</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

**Tabel 4.9.**  
**PERHITUNGAN LABA / RUGI**

URAIAN	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
<b>PENDAPATAN :</b>					
- Penjualan Ekspor	67.079.044.995	57.261.595.662	61.698.098.435	62.965.570.103	85.481.432.276
- Penjualan Lokal	65.960.283.234	42.103.291.224	20.758.006.249	41.486.941.681	37.778.367.944
Jumlah Pendapatan :	133.039.328.229	99.364.886.886	82.456.104.684	104.452.511.784	123.259.800.220
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	65.015.865.258	64.642.902.523	59.044.372.166	79.578.171.382	84.476.115.140
Laba Kotor :	68.023.462.971	34.721.984.363	23.411.732.518	24.874.340.402	38.783.685.080
<b>BIAYA-BIAYA</b>					
- Biaya Penjualan	1.047.484.545	1.382.232.500	1.274.028.844	1.485.005.771	1.594.377.336
- Biaya Administrasi	31.649.520.717	27.041.188.551	23.974.911.099	19.322.057.278	25.961.333.132
Jumlah Biaya Usaha	32.697.005.262	28.423.421.051	25.248.939.943	20.807.063.049	27.555.710.468
Jumlah Laba Usaha	35.326.457.709	6.298.563.312	(1.837.207.425)	4.067.277.353	11.227.974.612
<b>PENDAPATAN &amp; BIAYA LAIN-LAIN</b>					
- Pendapatan Usaha Sampingan	50.138.732	-	633.540.000	1.304.130.500	5.157.899.109
- Biaya Usaha Sampingan	(72.609.403)	-	(286.128.256)	(384.626.735)	-
- Pendapatan Lain-lain	4.674.821.418	12.263.239.319	4.773.556.438	3.070.972.757	-
- Biaya Lain-lain	(2.610.851.000)	(3.061.357.000)	(4.161.866.371)	(8.351.404.395)	(4.779.404.965)
<b>Selisih Pendapatan &amp; Biaya lain2 :</b>	2.041.499.747	9.201.882.319	959.101.811	(4.360.927.873)	378.494.144
<b>LABA SEBELUM PEND. LUAR BIASA</b>	37.367.957.456	15.500.445.631	(878.105.614)	(293.650.520)	11.606.468.756
Pendapatan Luar Biasa	-	-	-	-	-
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	37.367.957.456	15.500.445.631	(878.105.614)	(293.650.520)	11.606.468.756
Pajak Penghasilan	-	-	-	-	-
<b>LABA SETELAH PPh</b>					
Beban Pajak Tanggahan	-	304.560.218	-	(373.799.404)	-
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	(3.715.057.163)	-
<b>LABA BERSIH :</b>	37.367.957.456	15.805.005.849	(878.105.614)	(4.382.507.087)	11.606.468.756

Sumber : Dokumen PT. Perkebunan Nusantara IX (Kebun Balong), 2019.

Entitas mengungkapkan keuntungan agregat atau kerugian yang timbul selama periode berjalan, deskripsi dari setiap kelompok aset biologis, jika tidak diungkapkan sebagai informasi yang dipublikasikan dengan laporan keuangan maka entitas harus menjelaskan sifat kegiatan yang melibatkan setiap kelompok aset biologis, entitas harus mengungkapkan metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan nilai wajar setiap kelompok hasil pertanian pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis, entitas harus mengungkapkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari produk agrikultural yang telah dipanen selama periode tertentu, entitas mengungkapkan keberadaan dan jumlah tercatat dari aset biologis, entitas harus menyajikan daftar

rekonsiliasi perubahan dalam nilai tercatat pada aset biologis di antara awal dan akhir periode berjalan (IAS 41 Paragraf 40-50)

#### **4.2.4. Kualitas Informasi Berkaitan dengan Aset Biologis pada PT.**

##### **Perkebunan Nusantara IX (Kebun Balong)**

PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) IX (Kebun Balong) dalam melaksanakan perlakuan akuntansi atas aset biologis berupa tanaman perkebunan dilakukan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia, yaitu prinsip akuntansi yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) serta peraturan pemerintah yang lain yang berlaku dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

Kualitas atas informasi yang diperoleh dari perlakuan akuntansi atas aset biologis berupa tanaman perkebunan pada PTPN IX (Kebun Balong) dapat dilihat dari yaitu relevansi dan keandalan dari informasi keuangan yang dihasilkan dari proses pengakuan dan pengukuran aset biologis pada PTPN IX (Kebun Balong).

Pengelompokan aset biologis berupa tanaman perkebunan pada PT. Perkebunan Nusantara IX (Kebun Balong) ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu tanaman belum menghasilkan serta tanaman telah menghasilkan. Dasar dari pengelompokan ini didasarkan pada kemampuan dari tanaman perkebunan memberikan kontribusi ke dalam perusahaan dengan menghasilkan produk agrikultur. Dasar dari

pembedaan tersebut dengan melihat pertumbuhan vegetatif serta pertimbangan lain yang dapat dibuktikan secara andal. Pengelompokan ini telah memberikan kemudahan dan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan untuk dapat lebih memahami tentang informasi terkait dengan aset biologis berupa tanaman perkebunan yang dimiliki oleh PTPN IX (Kebun Balong), hal ini juga didukung dengan penjelasan atas informasi tersebut pada catatan atas laporan keuangan yang menunjukkan informasi tambahan mengenai tanaman perkebunan, sehingga para pengguna laporan keuangan memperoleh keyakinan atas keandalan atas informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan.

Berikut wawancara dengan Bapak Budi Hartanto, SE. selaku asisten kantor PTPN IX Kebun Balong.

*“Kami selalu melaporkan ke Semarang mas, ke PTPN IX Semarang. Laporan itu selalu diaudit mas, dan tidak hanya laporan online tapi juga menghadap pimpinan di Semarang. Walau kita mempunyai system online, tapi tetap harus laporan ke Semarang mas”.* (wawancara tanggal 13 Februari 2019).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada PTPN IX (Kebun Balong), diperoleh bahwa dalam melakukan pengakuan dan pengukuran aset biologis berupa tanaman perkebunan PTPN IX (Kebun Balong) menggunakan harga perolehan sebagai dasar pengukurannya. Harga perolehan dari aset biologis berupa tanaman perkebunan diperoleh dari biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan tanaman perkebunan tersebut, biaya langsung yang dimaksud meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, dan

pemeliharaan untuk tanaman, sedangkan biaya tidak langsung seperti alokasi biaya umum dan administrasi.

Berikut wawancara dengan Bapak Budi Hartanto, SE. selaku asisten kantor PTPN IX Kebun Balong.

*“Laporan terutama soal harga jual itu kami harus koordinasikan dengan Semarang mas. Lha harga itu sensitive mas, apalagi karet itu pasar global, sensitive sekali persaingannya terutama dengan Thailand. Makanya harga sebagai dasar pengukuran, akan selalu dikordinasikan dengan pimpinan mas, yang atas juga atas arahan menteri BUMN mas, kita hanya ngikut aja dalam laporannya”.* (wawancara tanggal 13 Februari 2019).

PT. Perkebunan Nusantara IX (Kebun Balong) menetapkan harga perolehan sebagai dasar pengukuran karena didasari oleh pertimbangan bahwa nilai ini lebih terukur sehingga mampu memberikan informasi yang lebih andal tentang nilai dari tanaman perkebunan yang dimilikinya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya PTPN IX (Kebun Balong) memiliki kendala dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang akan dikapitalisasi ke dalam harga perolehan tanaman perkebunan yang dimilikinya atau diakui sebagai beban pada periode berjalan. Akibatnya, terdapat kemungkinan terjadinya salah saji terhadap biaya-biaya tersebut sehingga terdapat peluang informasi tentang tanaman perkebunan dapat ditampilkan lebih tinggi (*overstate*) atau ditampilkan lebih rendah (*understate*). Selain itu, penilaian menggunakan harga perolehan dianggap belum mampu memberikan nilai yang relevan tentang nilai dari tanaman perkebunan karena nilai tersebut belum menjamin bahwa tanaman perkebunan telah diukur sesuai dengan kontribusi yang diberikan

kepada perusahaan. Kedua kelemahan ini mempengaruhi relevansi dari informasi yang disajikan oleh PTPN IX (Kebun Balong) tentang aset biologis berupa tanaman perkebunannya.

Aset biologis dalam lingkup IAS 41 diukur pada pengakuan awal dan pada tanggal laporan keuangan pada nilai wajar berbasis harga pasar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menjual (IAS 41 paragraf 12). IAS 41 memperkenalkan pendekatan nilai wajar (*fair value*) berbasis harga pasar untuk mengukur aset biologis yaitu aset tanaman dan hewan ternak. Pendekatan ini mengasumsikan adanya harga pasar untuk tanaman dan hewan ternak yang sedang tumbuh. Walaupun demikian, IASB juga menyimpulkan bahwa, dalam kasus tertentu, nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal (IAS 41 par.B19). Konsekuensinya diputuskan untuk memasukkan 'pengecualian keandalan' (*reliability exception*) untuk kasus dimana harga yang ditentukan pasar tidak tersedia, dan alternatif estimasi nilai wajar (*alternative estimates of fair value*) dinyatakan secara jelas tidak dapat diandalkan. Dalam kasus-kasus seperti ini, aset biologis seharusnya diukur dengan biaya perolehannya dikurangi dengan akumulasi depresiasi dan penurunan nilai aset (IAS 41 paragraf B20). IAS 41 menyatakan bahwa penentuan nilai wajar untuk aset biologis atau hasil yang dipanen dapat difasilitasi dengan mengelompokkan aset biologis atau hasil yang dipanennya berdasarkan atribut pentingnya, contohnya umur atau kualitas. Entitas memilih atribut ini sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar untuk menentukan harga (IAS 41 paragraf 15). IAS 41

paragraf 17-24 memberikan aturan dalam menentukan nilai wajar aset biologis dan hasil yang akan dipanen. Aturan tersebut yaitu berdasarkan pasar aktif, jika terdapat pasar aktif untuk aset biologis atau hasil yang dipanennya, harga kuotasi di pasar merupakan dasar yang tepat untuk nilai wajar aset tersebut. Jika entitas memiliki akses terhadap berbagai pasar yang aktif, maka harus dipilih harga pasar yang paling relevan, dan jika tidak terdapat pasar yang aktif, maka entitas harus menggunakan salah satu atau lebih 7 antara harga pasar transaksi terakhir, harga pasar untuk aset yang sama dengan memperhitungkan penyesuaian untuk perbedaan, dan berdasarkan biaya historis dalam menentukan nilai wajarnya.

Dalam PSAK 14, laporan keuangan harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan termasuk rumus biaya yang digunakan, total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas, jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan, jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang, kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan dan nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban (PSAK 14 paragraf 34). 10 Sementara dalam PSAK 16, laporan keuangan harus mengungkapkan dasar pengukuran aset tetap yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif

penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan (PSAK 16 paragraf 74). Laporan keuangan juga harus mengungkapkan keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas, jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan, jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap, dan jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap (aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi) (PSAK 16 paragraf 75).

#### **4.2.5. Perbandingan antara Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara IX (Kebun Balong) dengan Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis berdasarkan *International Accounting Standards 41* (IAS 41)**

Berbeda dengan dasar pengukuran aset biologis pada PTPN IX (Kebun Balong) yang menggunakan harga perolehan, dalam IAS 41 untuk menentukan nilai yang dianggap paling wajar dari aset biologis, yaitu aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya penjualan (*fair value less to cost of point of sell*). Akan tetapi terdapat kendala untuk menentukan nilai wajar dari aset biologis, maka dalam IAS 41 juga disertakan metode alternatif dalam

mengukur nilai yang wajar dari aset biologis. Pengukuran aset biologis dilakukan pada saat pengakuan awal dan pada tanggal neraca. Pada saat pengakuan awal selisih antara nilai wajar dengan harga perolehan diakui sebagai laba (*gain*) atau rugi (*losses*) atas penilaian aset biologis.

Berikut wawancara dengan Bapak Budi Hartanto, SE. selaku asisten kantor PTPN IX Kebun Balong.

*“Harga perolehan dari penjualan yang kami masukkan di neraca itu nilainya harus wajar mas, jangan sampai diturunkan, nanti kita tetap diperiksa selain pengawas dari PTPN IX, kami kan BUMN mas jadi ya BPK juga bisa masuk mas. Jadi kami hati hati, termasuk juga dalam penyesuaian dengan PSAK. (wawancara tanggal 14 Februari 2019).*

Pada PTPN IX (Kebun Balong) harga perolehan dari aset biologis diperoleh dari biaya-biaya yang dikapitalisasi ke dalam aset biologis. Dalam penerapan IAS 41 biaya-biaya tersebut langsung diakui sebagai beban pada periode berjalan, kecuali harga perolehan dari aset biologis. Pengukuran aset biologis berdasarkan IAS 41 berdasarkan *fair value* dari aset biologis tersebut. Misalkan, sebuah perusahaan perkebunan membeli bibit tanaman sebanyak 200 batang dengan harga satuan Rp. 20.000,- , maka pencatatan dari transaksi diatas berdasarkan IAS 41 dapat dicatat sebagai berikut:

Aset biologis belum dewasa (D) Rp. 4.000.000,-

Kas/Utang (K) Rp. 4.000.000,-

*(jurnal di atas dicatat ketika harga perolehan dari aset biologis sama besar dengan nilai wajarnya)*

Aset biologis dewasa/belum dewasa (D) Rp. 3.985.000,-

Kerugian atas penilaian aset biologis (D) 15.000,-

Kas (K) Rp. 4.000.000,-

*(jurnal di atas dicatat ketika harga perolehan dari aset biologis lebih besar dari pada nilai wajarnya, misalkan nilai wajar dari 200 batang bibit tanaman sebesar Rp. 3.985.000,- )*

Aset biologis dewasa/belum dewasa (D) Rp. 4.012.500,-

Kas (K) Rp. 4.000.000,-

Laba atas penilaian aset biologis (K) 12.500,- *(jurnal di atas dicatat ketika harga perolehan dari aset biologis lebih rendah dari pada nilai wajarnya, misalkan nilai wajar dari 200 batang bibit tanaman sebesar Rp. 4.012.500,-)*

Dalam IAS 41 aset biologis dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu aset biologis dewasa (*mature biological assets*) dan aset biologis belum dewasa (*immature biological assets*) untuk membedakan aset biologis tersebut berdasarkan kemampuan dari aset biologis tersebut untuk menghasilkan produk agrikultur. Aset biologis belum dewasa yang telah memenuhi syarat untuk dapat diakui menjadi aset biologis dewasa, direklasifikasi ke dalam aset biologis dewasa.

Pengelompokan aset biologis berdasarkan kemampuan dari aset biologis tersebut untuk dapat menghasilkan produk agrikultur juga telah dilakukan oleh PTPN IX (Kebun Balong). Pencatatan untuk mereklasifikasi tanaman belum dewasa ke tanaman dewasa berdasarkan IAS 41 dapat diilustrasikan sebagai berikut. Misalkan, diperoleh

informasi bahwa terdapat tanaman belum dewasa yang telah memenuhi syarat vegetatif untuk digolongkan menjadi tanaman dewasa sebesar Rp. 300.000.000,- untuk itu harus dilakukan pencatatan atas reklasifikasi nilai tanaman belum dewasa ke tanaman dewasa, maka jurnal dari kejadian tersebut adalah:

Aset biologis dewasa (D) Rp. 300.000.000,-

Aset biologis belum dewasa (K) Rp. 300.000.000,-

PTPN IX (Kebun Balong) melakukan penyusutan terhadap aset biologisnya hanya pada aset biologis yang telah menghasilkan dengan dasar bahwa aset biologis telah mampu memberikan kontribusi ke dalam perusahaan. Dalam IAS 41 penyusutan juga dilakukan pada aset biologis, akan tetapi penyusutan dilakukan pada aset biologis dewasa hanya jika aset biologis dewasa dinilai berdasarkan harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Metode penyusutan yang dipakai ditentukan oleh kebijakan perusahaan.

Misalkan, sebuah perkebunan menggunakan harga pokok setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset biologis untuk menilai aset biologis dewasa yang dimilikinya, harga pokok dari tanaman biologisnya sebesar Rp. 60.000.000,- dengan masa manfaat 20 tahun, maka jurnal untuk mencatat penyusutan dari aset biologis dewasa dengan dalam penerapan IAS 41, yaitu:

Biaya penyusutan aset biologis dewasa (D) Rp. 3.000.000,-

Akumulasi penyusutan aset biologis dewasa (K) Rp. 3.000.000,-

Berdasarkan IAS 41, hasil dari aset biologis berupa produk agrikultur diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan pada saat panen (*fair value less costs to sell at the point of harvest*) dan jika diakui sebagai persediaan maka harus dinilai sesuai dengan ketentuan pengukuran persediaan pada IAS 2 tentang persediaan. Biaya angkut yang dikeluarkan pada saat produk agrikultur dipanen tidak dimasukkan sebagai bagian dari nilai produk agrikultur. Pada saat pengakuan awal nilai persediaan berupa produk agrikultur diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan pada saat panen (*fair value less costs to sell at the point of harvest*), biaya-biaya yang berhubungan dengan proses panen dari produk agrikultur diakui sebagai beban pada periode berjalan.

PTPN IX (Kebun Balong) mengakui produk agrikulturnya sebagai persediaan dan dalam melakukan pengakuan awal dari persediaan berupa produk agrikultur masih menggunakan harga perolehan yang didapatkan dari kapitalisasi biaya-biaya yang berhubungan dengan produk agrikultur pada saat panen hingga siap untuk dijual atau dipakai kembali dalam proses produksi.

Jurnal pengakuan awal produk agrikultur berdasarkan IAS 41 adalah sebagai berikut:

Produk Agrikultur (D) Rp. 2.000.000,- Keuntungan penilaian  
persediaan (K) Rp. 2.000.000,-

(misalkan bahwa nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan dari produk agrikultur yang dihasilkan sebesar Rp. 2.000.000,-)

Dalam IAS 41, pengukuran atas nilai dari aset biologis dilakukan pada saat pengakuan awal dan pada saat tanggal neraca. Pengukuran kembali yang dilakukan tanggal neraca mengharuskan diadakannya revaluasi atas nilai dari aset biologis jika ditemukan perbedaan antara nilai wajar yang telah tercatat dengan nilai wajar pada tanggal neraca. Selisih antara nilai wajar pada tanggal neraca dengan nilai wajar tercatat diakui sebagai laba (*gain*) atau rugi (*losses*) atas penilaian kembali.

Jurnal revaluasi atas aset biologis dan persediaan berupa produk agrikultur berdasarkan IAS 41 adalah sebagai berikut:

Aset biologis dewasa/belum dewasa (D) Rp. 12.500.000,-

Laba penilaian aset biologis dewasa/belum dewasa (K) Rp. 12.500.000,- (jurnal di atas dicatat jika nilai wajar pada tanggal neraca lebih tinggi sebesar Rp. 12.500.000,- dari pada nilai wajar yang tercatat) Rugi penilaian aset biologis dewasa/belum dewasa (D) Rp. 12.500.000,- Aset biologis dewasa/belum dewasa (K) Rp. 12.500.000,-

*(jurnal di atas dicatat jika nilai wajar pada tanggal neraca lebih rendah sebesar Rp. 12.500.000,- dari pada nilai wajar yang tercatat)*

Pengakuan dan pengukuran aset biologis berdasarkan IAS 41 mampu memberikan informasi yang relevan tentang aset biologis karena aset biologis telah diukur berdasarkan nilai wajarnya, akan tetapi dasar dari pengukuran nilai wajar lebih banyak menggunakan estimasi

atau perkiraan yang sulit untuk diukur keandalannya. Hal ini merupakan kelemahan dari pengukuran aset berdasarkan nilai wajar, oleh karena itu untuk mendapatkan keandalan dari informasi dari nilai wajar, para pengguna laporan keuangan menggunakan jasa penilai aset untuk mendapatkan keyakinan akan keandalan atas informasi yang dihasilkan.

#### **4.3. Analisis Perbandingan PSAK dengan Perusahaan**

Berdasarkan ilustrasi diatas dapat disimpulkan bahwa PTPN IX Kebun Balong mencatat produk agricultur sebagai persediaan di sebelah debet dan kas atau utang sebelah kredit nilai yang diakui dalam transaksi ini adalah senilai harga pokok produk sebagai hasil dari tanaman menghasilkan dan nilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. biaya perolehan dari produk agricultur meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh produk agricultur pada saat dipanen serta biaya-biaya untuk membawanya ke lokasi sampai dengan produk agricultur siap untuk dijual atau dipakai dalam proses produksi lebih lanjut. Pengakuan awal persediaan berupa produk agricultur diukur berdasarkan biaya perolehannya. Sedangkan PSAK 69, pencatatan transaksi adalah persediaan disebelah debet dan keuntungan penilaian persediaan disebelah kredit, hasil dari aset biologis berupa produk agricultur jika diakui sebagai persediaan maka harus dinilai sesuai dengan ketentuan pengukuran persediaan. Biaya angkut dikeluarkan pada saat produk agricultur dipanen telah dimasukkan pada saat produk agricultur dipanen tidak dimasukkan sebagai bagian dari

nilai produk agricultur. Pada saat pengakuan awal nilai persediaan berupa produk diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan pada saat panen, biaya-biaya yang berhubungan dengan proses panen dari produk agricultur diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai perbandingan dari implementasi aset biologis berdasarkan *Internasional accounting standards* (IAS) 41 yang dikonvergensi ke pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 69: agricultur adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Perbandingan (IAS) 41/ PSAK 69 dengan PTPN IX Kebun Balong**

No	Keterangan	PSAK	Perusahaan	Analisis
1	<b>Deskripsi Aset Biologis</b>	Entitas dianjurkan untuk memberikan deskripsi dihitung berdasarkan kelompok aset biologisnya. Untuk membedakan aset biologisnya berdasarkan umur tanamannya.	Deskripsi aset biologisnya meliputi tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan serta tanaman lainnya	PTPN IX Kebun Balong telah menerapkan mengenai deskripsi aset biologisnya yang terdapat dalam catatan laporan keuangan. Pendeskripsian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, umur, dan luas tanaman perkebunan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat mengelola dan memiliki informasi tambahan dengan baik serta mempermudah dalam pendataan deskripsi atas biologis yang dimiliki.
2	<b>Pengakuan Aset Biologis</b>	Pengakuannya adalah aset biologis belum menghasilkan dan aset biologis menghasilkan. Aset biologis belum menghasilkan dan aset biologis menghasilkan tidak terdapat akumulasi penyusutan/amortisasi.	Mengakui adanya penyusutan pada tanaman perkebunan pada tanaman menghasilkan. Aset biologis dalam perusahaan adalah aset tanaman belum menghasilkan dan aset tanaman	pengukuran aset biologisnya tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan pada IAS 41 tidak mengakui adanya akumulasi penyusutan pada tanaman. Sebelumnya perusahaan masih mengakui adanya akumulasi penyusutan/amortisasi pada tanamannya. Secara umum

		Tidak mencakup pemrosesan produk saat setelah panen.	menghasilkan. Hasil aset biologis dicatat sebagai persediaan.	pengakuan aset biologis menurut PTPN IX Kebun Balong dan PSAK 69 adalah sama. Tetapi PTPN IX Kebun Balong juga memproses aset biologis tersebut dengan menjual setelah panen.
3	<b>Pengakuan Nilai wajar Aset Biologis</b>	Entitas memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar sebagai dasar penentuan harga. Entitas seringkali menyepakati kontrak untuk menjual aset biologis pada suatu tanggal di masa depan. Nilai wajar mencerminkan kondisi pasar saat ini dimana pelaku pasar pembeli dan penjual melakukan transaksi. Jika aset biologis tidak dapat diukur secara andal, maka aset biologis harus diukur berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Ketika nilai wajar tersebut dapat diukur secara andal, entitas harus mengukur aset biologis tersebut pada nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual.	Nilai wajar yang diakui perusahaan berasal dari harga pasar, apabila nilai wajar yang diakui perusahaan berasal dari harga pasar, apabila nilai wajar dapat diukur secara andal maka pengukuran nilai wajar menggunakan pengukuran simpanan dan dapat dikembalikan mengurangi aset tidak lancar lainnya dikurangi, kemudian dicatat pada biaya perolehan. Apabila tidak diperdagangkan dipasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian transaksi pasar saat ini yang dilakukan secara wajar dikurangi biaya-biaya. Tanaman perusahaan meliputi biaya pembibitan, pembersihan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan	pengakuan nilai wajar yang digunakan, PTPN IX Kebun Balong sudah mulai menerapkan nilai wajar berdasarkan PSAK 69 yaitu menggunakan harga yang berlaku saat itu. Jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, maka nilai wajar berdasarkan biaya dikurangi akumulasi penyusutan/amortisasi dan akumulasi penurunan nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan.

			pemupukan.	
4	<b>Keuntungan/ Kerugian Nilai Wajar</b>	Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal aset biologis pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis dimasukkan dalam laba rugi.	Keuntungan atau kerugian perusahaan akibat pengakuan aset biologis pada PTPN IX Kebun Balong, tidak hanya pada pengakuan aset biologisnya, dimasukkan ke dalam laporan laba rugi.	penerapan yang diterapkan PTPN IX sudah sesuai dengan PSAK 69 dan juga berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, yakni dengan memasukkan keuntungan atau kerugian ke dalam laporan laba rugi.
5	<b>Laporan Laba rugi Nilai Wajar Aset biologis</b>	Pencatatan aset biologis menurut PSAK 69 tidak mengakui adanya penyusutan, maka pada laporan laba rugi tidak ada akumulasi penyusutan yang mengakibatkan adanya kenaikan pada laporan laba rugi.	Pada saat pengakuan awal aset biologis mengakui adanya penyusutan maka berdampak pada penurunan laba rugi pada tahun berjalan. Aset tetap yang dicatat oleh perusahaan adalah bangunan, prasarana, mesin, peralatan kantor, kendaraan dan alat-alat berat dan peralatan kantor yang digunakan dip perusahaan.	terdapat akumulasi penyusutan pada perusahaan PTPN IX yang mengakibatkan adanya penurunan nilai pada laporan laba rugi perusahaan, dibandingkan dengan PSAK 69 yang mengalami kenaikan karena tidak adanya akumulasi penyusutan pada pengakuan aset biologis.
6	<b>Laporan Arus Kas</b>	Berdasarkan PSAK 69 tidak menjelaskan mengenai konsep laporan arus kas secara detail, hanya dalam PSAK 69 metode yang digunakan adalah metode nilai wajar.	Penyusunan arus kas didasarkan dengan menggunakan nilai perolehan dan metode langsung.	laporan arus kas berdasarkan PSAK 69 ataupun secara konsep biaya perolehan terdapat perbedaan pada biaya-biaya yang diakui. Untuk biaya perolehan, biaya yang digunakan adalah biaya nilai saat perolehan awal, tetapi untuk PSAK 69 menggunakan nilai sekarang sehingga akan lebih relevan.

#### **4.4. Sistem dan Informasi Pelaksanaan PSAK di PTPN IX Kebun Balong**

PT. Perkebunan Nusantara (Persero) IX atau PTPN IX Kebun Balong adalah BUMN agribisnis perkebunan dengan core business perkebunan karet. Berikut adalah system informasi pelaksanaan PSAK si PTPN IX Kebun Balong:

##### **1. Pengakuan**

Perusahaan hanya mengakui aset tetap hanya apabila manfaat ekonomi aset tersebut akan diperoleh pada masa-masa yang akan datang baik secara langsung maupun tidak langsung dan manfaat ekonomi tersebut dapat diukur secara andal. Contoh dari aset yang dapat memberi manfaat langsung bagi perusahaan dapat berupa mesin-mesin produksi, bangunan, dan kendaraan. Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan legal atas hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomik tanah, mana yang lebih pendek.

Hal tersebut telah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 16. PSAK No. 16 (2018) paragraf 7 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar

entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Komponen mesin giling yang datang diperiksa oleh departemen instalasi untuk diperiksa apakah komponen yang datang sesuai spesifikasi yang dipesan. Selanjutnya komponen tersebut akan dirakit oleh departemen instalasi hingga komponen tersebut dapat digunakan untuk operasi perusahaan. Aset tetap yang sudah diterima namun belum selesai dalam proses perakitannya dicatat sebagai Aset Dalam Penyelesaian (ADP).

Komponen mesin giling baru akan diakui sebagai aset tetap jika komponen tersebut sudah dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen. Saat mengakui aset tetap tersebut perusahaan membuat berita acara yang menyatakan berpindahnya hak/ kepemilikan sekaligus menerangkan bahwa aset tetap tersebut telah dalam kondisi siap untuk digunakan. Komponen biaya perolehan yang diakui perusahaan meliputi nilai bahan/ barang dan nilai jasa pemasangan. Nilai jasa pemasangan dapat meliputi biaya imbalan kerja, penyerahan awal, perakitan / instalasi, dan pengujian.

Komponen biaya yang diakui sebagai biaya perolehan telah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 16. PSAK No. 16 (2018) paragraf 15 menyatakan biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain; (b) biaya-

biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Dalam hal ini nilai jasa pemasangan termasuk ke dalam biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung.

## 2. Penyusutan

Perusahaan dalam proses untuk menerapkan konsep kompenenisasi dan unitisasi. Berdasarkan PSAK No. 16, setiap bagian aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan jika dibandingkan dengan jumlah biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Sebagai contoh perusahaan memiliki beberapa mesin dan beberapa komponen lainnya.

Perusahaan tidak melakukan *review* terhadap nilai residu dan umur manfaat aset tetap. Hal ini bertentangan dengan PSAK No. 16 (2018) paragraf 52 yang menyatakan nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap di-review minimum setiap akhir tahun buku dan apabila ternyata hasil review berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25 (revisi 2018): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang ditunjukkan dalam tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13**  
**Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

<b>Aset Tetap</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penyusutan Per Tahun</b>
Gedung dan penataran	20	5%
Mesin dan instalasi	8	12,5%
Jalan dan jembatan	16	6,25%
Alat pengangkutan	5	20%
Alat perkebunan	5	20%
Tanaman Karet	20	5%
Inventaris kantor / rumah	5	12,5%

Metode penyusutan garis lurus memiliki kelemahan. Kelemahan metode ini adalah:

- a. Beban pemeliharaan dan perbaikan dianggap sama setiap periode.
- b. Manfaat ekonomis aset tetap setiap tahun sama.
- c. Beban penyusutan yang diakui tidak mencerminkan upaya yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan.

Laba yang dihasilkan setiap tahun tidak menggambarkan tingkat pengembalian yang sesungguhnya dari umur kegunaan aset tetap (dalam matching principle, beban penyusutan harus proporsional pada penghasilan yang dihasilkan). Dari rincian kelemahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode garis lurus tidak relevan diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Balong.

PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Balong hendaknya melakukan penyusutan dengan metode jumlah unit produksi. Metode ini digunakan untuk mengalokasikan beban penyusutan berdasarkan pada proporsi penggunaan aktiva yang sebenarnya. Metode penyusutan ini

menggunakan hasil produksi sebagai dasar pengalokasian beban penyusutan untuk tiap periode. Dalam metode ini beban penyusutan diperlakukan sebagai beban variabel sesuai dengan unit produksi yang dihasilkan tiap periode akuntansi, bukan beban tetap seperti dalam metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*).

### 3. Penurunan Nilai

PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Balong belum menerapkan ketentuan terkait dengan akuntansi penurunan nilai (*impairment*) aset tetap. Alasan kenapa perusahaan belum menerapkan *impairment* adalah adanya keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. PSAK No. 48 (revisi 2014) menghendaki perusahaan untuk melakukan *review* ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai (*test of impairment*). Jika terdapat indikasi, maka perusahaan harus menaksir *recoverable amount* dari aset tersebut.

### 4. Pelepasan Aset

Perusahaan melakukan pelepasan aset tetapnya dengan cara *retirement of plant assets* atau mempesiunkan aset tetap yang tidak dapat digunakan lagi. Sejauh ini perusahaan belum pernah melakukan penjualan dan tukar tambah untuk aset tetap berupa mesin pengolahan karet. Perusahaan memiliki kebijakan akan langsung menghapuskan aset yang dibongkar tanpa mengakui laba atau rugi pelepasan aset jika nilai buku lebih kecil dibandingkan dengan nilai wajar.

Proses pencatatan pelepasan aset pada PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Balong belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 16. Perusahaan tidak mengakui keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset. Hal itu bertentangan dengan PSAK No. 16 (2018) paragraf 68 yang menyatakan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali PSAK 30: Sewa mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam hal transaksi jual dan sewa-balik). Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

## **5. Pengungkapan**

PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Balong menggunakan PSAK No. 16 sebagai dasar pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangannya. Perusahaan mengungkapkan aset tetap yang dimiliki secara keseluruhan dalam laporan keuangannya, tidak spesifik mengungkapkan terkait mesin gilingan atau aset tetap berupa mesin tertentu lainnya.

Dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) mengungkapkan:

- a. Dasar pengukuran setelah pengakuan awal.
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.
- f. Aset tetap yang dimiliki perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam, sabotase, perusakan, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan yang dianggap cukup.
- g. Pengungkapan aset tetap yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan pinjaman bank.
- h. Rincian aset dalam pembangunan dan pemasangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2018.
- i. Pembelian aset tetap selama tahun 2017 dan 2018 yang nilainya material.

Proses dan komponen pelaporan aset tetap pada laporan keuangan konsolidasian telah sesuai dengan PSAK No. 16. Hal-hal yang perlu dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan diatur dalam PSAK No. 16 (2018) paragraf 74.